

**METODE GURU IPS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS VIII DI SMPI SABILURROSYAD GASEK MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Firda Nur Rofiqoh

NIM. 18130100



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Juni, 2022

**METODE GURU IPS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS VIII DI SMPI SABILURROSYAD GASEK MALANG**

SKRIPSI

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1)

*Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan*

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh :

Firda Nur Rofiqoh

NIM. 18130100



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Juni, 2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi

**METODE GURU IPS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS VIII DI SMPI SABILURROSYAD GASEK MALANG**

Diusulkan Oleh:

Firda Nur Rofiqoh

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002200312100

Mengetahui,

Ketua Jurusan IPS



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN
METODE GURU IPS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS VIII DI SMPI SABILURROSYAD GASEK MALANG
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Firda Nur Rofiqoh (18130100)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 juni 2022 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian
Ketua Sidang
Azharotunnafi, M. Pd
NIP. 199106182019032017

Tanda Tangan



Sekretaris Sidang
Dr.H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003



Pembimbing
Dr.H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003



Penguji Utama
Dr. H.Zulfi Mubaraq.M,Ag
NIP. 197310172000031001



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



H. Nur Ali, M.Pd
196504031998031002

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Firda Nur Rofiqoh

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Firda Nur Rofiqoh

NIM : 18130100

Jurusan : Pendidikan IPS

Judul Skripsi : Metode Guru IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang

Maka sebagai dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing, 30 Mei 2022



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002200312100

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan dalam memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 30 Mei 2022

Yang membuat pernyataan



Firda Nur Rofiqoh

NIM. 18130100

HALAMAN MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۱۲۵

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

(QS. An-Nahl: 125).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua peneliti “Bapak Farid Waydi” dan “Ibu Nafi’ah” yang selalu mendoakan peneliti selama proses menuntut ilmu juga selalu mendukung peneliti dalam menggapai cita-cita.
2. Guru-guru yang telah memberikan pengetahuan formal, informal maupun nonformal, baik dalam maupun luar instansi pendidikan.
3. Saudara peneliti “Mohammad Muhson Al Farizi”, “Ahmad Faiz Ramadhan”, dan “Naila Faiza Ramadhani” yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk tidak menyerah, serta kerabat-kerabat lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.
4. Hubby Peneliti “Ridwan Arifin” yang selalu bersedia membantu peneliti dalam menyelesaikan berbagai tugas kuliah juga selalu memberikan semangat peneliti.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji dan syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan sebaik mungkin dengan judul “Metode Guru IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek”.

Tidak lupa sholawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan para keluarga juga sahabat beliau yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah hingga zaman terang benderang yaitu *addinul islam wal iman*.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan Skripsi ini karena tanpa bantuan dan bimbingan dari pihak terkait, maka penulis akan kesulitan dalam menyelesaikannya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, saudara dan keluarga tercinta penulis yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta mendoakan penulis
2. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maliki Malang
3. Bapak Prof Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Malang
4. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA selaku Ketua jurusan Pendidikan IPS
5. Bapak Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku Dosen pembimbing skripsi

6. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Pendidikan IPS FITK yang memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis
7. Kepala sekolah, guru, dan siswa kelas VIII SMPI Sabilurrosyad Gasek yang sudah berkenan membantu penulis dalam mengumpulkan data
8. Seluruh teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan IPS yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Semoga segala bantuan serta dukungan dari pihak terkait mendapat limpahan rahmat dan kebaikan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan adanya kritik serta saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini selanjutnya. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan memiliki kegunaan bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Malang, 30 Mei 2022

Penulis

Firda Nur Rofiqoh
NIM. 18130100

ABSTRAK

Rofiqoh, Firda Nur, 2022, *Metode Guru IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.

Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar harus ada pada diri siswa karena motivasi ini memiliki peran penting dalam mensukseskan pembelajaran yang dilakukan dan bisa didapatkan dari 2 faktor yaitu intrinsik yang berasal dari diri sendiri dan ekstrinsik dengan bantuan luar dirinya. Selain itu juga terdapat komponen belajar yang berpengaruh pada hasil belajar siswa yaitu metode pembelajaran, metode adalah cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Terkhusus pada pelajaran IPS yang mana terkesan sebagai pelajaran yang membosankan, tugas guru lebih inovatif dalam memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran IPS.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah: 1.) Untuk menjelaskan motivasi belajar siswa kelas VIII, 2.) Untuk menjelaskan metode guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII, 3.) Untuk mendeskripsikan hambatan yang dialami guru IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis deskriptif, untuk teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan narasumber yaitu wali kelas VIII, guru IPS, pendamping kamar SMP, dan beberapa siswa kelas VIII, kemudian menganalisis data menggunakan miles dan huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1.) Motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPS dipengaruhi oleh motivasi intrinsik yang berasal dari kesadaran siswa terkait pentingnya mengikuti pembelajaran IPS karena dapat menambah wawasan juga memperluas pengetahuan terutama tentang cerita masa lampau dan juga dari motivasi ekstrinsik yang berasal dari berbagai metode pembelajaran yang digunakan guru IPS selama pembelajaran serta dorongan yang guru IPS berikan selama pembelajaran berlangsung pada siswa, 2.) Metode pembelajaran yang digunakan guru IPS kelas VIII bervariasi yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode inkuiri, dan metode penugasan. 3.) Hambatan Guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa itu tergantung pada diri siswa tersebut yaitu kurangnya kesadaran belajar dalam siswa dan kurangnya pemahaman terhadap manfaat dan tujuan pembelajaran, serta dari faktor pergaulan teman sebaya.

Kata Kunci: Metode Guru, Motivasi Belajar, Pembelajaran IPS.

ABSTRACT

Rofiqoh, Firda Nur, 2022, *Social Studies Teacher Method to Improve Learning Motivation of Class VIII Students at SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang*, Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.

In the learning process, learning motivation must exist in students because this motivation has an important role in the success of the learning carried out and can be obtained from 2 factors, namely intrinsic which comes from oneself and extrinsic with outside help. In addition, there is also a learning component that affects student learning outcomes, namely learning methods, methods are the methods used by teachers in delivering subject matter so that the desired learning objectives will be achieved. Especially in social studies lessons which seem to be boring lessons, here the teacher's job is to be good at choosing methods that suit students' needs and make students interested in participating in social studies learning.

The objectives of this research are: 1.) To explain the learning motivation of class VIII students, 2.) To explain the methods of social studies teachers in increasing the learning motivation of class VIII students, 3.) To describe the obstacles experienced by social studies teachers to increase the learning motivation of class VIII students at SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang. The approach used is qualitative with descriptive type, for data collection techniques through observation, interviews, and documentation, with resource persons namely class VIII homeroom teachers, social studies teachers, junior high school room assistants, and several students of class VIII, then analyzing the data using miles and huberman.

The results showed that: 1.) Students' learning motivation in participating in social studies subjects is influenced by intrinsic motivation that comes from students' awareness of the importance of participating in social studies learning because it can add insight and expand knowledge, especially about past stories and also from extrinsic motivation that comes from various learning methods used by social studies teachers during learning and the encouragement that social science teachers gave during learning to students, 2.) The learning methods used by social studies teachers for class VIII varied, namely the lecture method, question and answer method, discussion method, inquiry method, and assignment method. . 3.) The social studies teacher's barriers to increasing student learning motivation depend on the student's self, namely the lack of awareness of learning in students and lack of understanding of the benefits and objectives of learning, as well as from peer factors.

Keywords: Teacher's Method, Learning Motivation, Social Studies Learning.

نبذة مختصرة

رفيقة، فيردا نور. 2022. طريقة مدرس العلوم الإجتماعية لترقية تشجيع الدراسية لدى الطلاب في الفصل الثامن في المدرسة المتوسطة الإسلامية سبيل الرشاد مالانج، البحث العلمي. قسم العلوم الإجتماعية. كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج عبد الباسط، الماجستير.

كان تشجيع الدراسية مهم على نفس الطلاب في عملية التعلم، لأن التشجيع مهم في نجاح التعلم الذي يحصل من عاملين فهي العامل الداخلي و العامل الخارجي. العامل الداخلي صدر عن نفس الطلاب والعامل الخارجي صدر عن أشياء خارج نفس الطلاب. سوى ذلك، توجد مكونات التعلم التي تؤثر بتحصيل تعلم الطلاب يعني طريقة التعليم. الطريقة هي كيفية المدرس لتقديم مواد التدريس حتى تحقق أهداف التعلم المرجوة. خاصة في درس العلوم الإجتماعية الذي يبدو كدرس ممل، ولذلك لابد على المدرس جيداً في اختيار الطريقة المناسبة باحتياجات الطلاب و تجعل الطلاب مهتم بمتابعة درس العلوم الإجتماعية.

الأهداف من هذا البحث منها: (1) لبيان تشجيع الدراسية لدى الطلاب في الفصل الثامن في المدرسة المتوسطة الإسلامية سبيل الرشاد مالانج، (2) لبيان طريقة مدرس العلوم الإجتماعية في ترقية تشجيع الدراسية لدى الطلاب في الفصل الثامن في المدرسة المتوسطة الإسلامية سبيل الرشاد مالانج، (3) لوصف حواجز مدرس العلوم الإجتماعية في ترقية تشجيع الدراسية لدى الطلاب في الفصل الثامن في المدرسة المتوسطة الإسلامية سبيل الرشاد مالانج. ومنهج البحث المستخدم في هذا البحث هو البحث الكيفي ونوعه البحث الوصفي، طريقة جمع البيانات بطريقة الملاحظة والمقابلة والوثائق، بمصادر المقابلة وليّ الفصل من فصل الثامن، ومدرسون العلوم الإجتماعية، ومشرف الغرفة، والطلاب من الفصل الثامن. واستخدمت الباحثة تحليل البحث من مليس وهولبرمان.

ونتائج البحث يدل على: (1) تشجيع الدراسية لدى الطلاب في متابعة درس العلوم الإجتماعية تأثر بالتشجيع الداخلي صدر عن وعي الطلاب بمهمة متابعة درس العلوم الإجتماعية، لأن تستطيع أن تزيد المعلومات وكذلك لتوسيع العلوم خاصة عن القصص الماضية. والتشجيع الخارجي صدر عن طرائق التدريس الذي يستخدم مدرس العلوم الإجتماعية والتشجيع من مدرس العلوم الإجتماعية على الطلاب في عملية التدريس. (2) طرائق التعليم التي تستخدم مدرس العلوم الإجتماعية في الفصل الثامن متنوعة، تتكون من طريقة المحاضرة، طريقة السؤال والجواب، طريقة المناقشة، طريقة الإنكويري، وطريقة التخصيص. (3) حواجز مدرس العلوم الإجتماعية في ترقية تشجيع الدراسية لدى الطلاب تعلق بنفوس الطلاب يعني نقص وعي الطلاب ونقص الفهم على المنفعة والهدف التعلم، ثم تعامل مع الأصدقاء.

الكلمات المفتاحية: طريقة المعلم ، دافع التعلم ، تعلم الدراسات الاجتماعية.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini sesuai pedoman transliterasi berdasarkan pada keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	‘	ء =	‘
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vocal Panjang

Vocal (a) panjang	= â
Vocal (i) panjang	= î
Vocal (u) panjang	= û

C. Vocal Dittong

او	= aw
اي	= ay
او	= û
اي	= î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	12
Tabel 4.1 Daftar Pendidik & Tenaga Kependidikan.....	68
Tabel 4.2 Data Siswa.....	69
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	49
Gambar 3.1 Analisis Data.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin penelitian.....	132
Lampiran 2 Surat telah penelitian.....	133
Lampiran 3 Pedoman wawancara.....	134
Lampiran 4 Pedoman observasi.....	136
Lampiran 5 Pedoman dokumentasi.....	138
Lampiran 6 Dokumentasi penelitian.....	139
Lampiran 7 Sertifikat bebas plagiasi.....	142

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	ivi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
نبذة مختصرة.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II	20
KAJIAN PUSTAKA	20
A. Perspektif Teori.....	20
1) Kajian Tentang Metode Pembelajaran	20

2) Kajian Tentang Motivasi belajar	36
B. Kerangka Berfikir.....	52
BAB III.....	54
METODE PENELITIAN.....	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Kehadiran Penelitian	55
C. Lokasi Penelitian.....	56
D. Data dan Sumber Data	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Analisis Data	60
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	63
H. Prosedur Penelitian.....	65
BAB IV	69
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	69
A. Paparan Data.....	69
1. Profil SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang	69
2. Visi dan Misi SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang	70
3. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang	72
4. Data siswa dalam 3 tahun terakhir	73
5. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran	73
B. Deskripsi Hasil Penelitian	74
1. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang 75	
2. Metode Guru IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang.....	90
3. Hambatan Yang Dialami Guru IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang	102
BAB V.....	108
PEMBAHASAN	108
A. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang 109	

B. Metode Guru IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang	119
C. Hambatan yang dialami Guru IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang.....	126
BAB VI.....	131
PENUTUP.....	131
A. Kesimpulan	131
B. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dalam UU No. 20 th 2003 telah diungkapkan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa dapat berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Dari penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan siswa dituntut untuk mampu ikut serta dalam aktivitas belajar dengan seksama dan ikut berperan di dalamnya seperti ikut memberikan hasil pemikiran yang ditangkap mengenai materi yang disampaikan ketika belajar dan lain sebagainya.

Kewajiban dalam mengenyam suatu pendidikan bagi seseorang adalah wajib adanya karena sebagai pendalaman suatu pengetahuan yang dimiliki seseorang supaya dapat disampaikan kepada orang lain yang belum mengerti mengenai pengetahuan tersebut, sebagaimana yang telah tercantum dalam QS. At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), Hlm. 1.

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS. At-Taubah: 122).²

Sesuai dengan isi kandungan ayat diatas yaitu seorang mukmin tidak diwajibkan dalam mengikuti peperangan, akan tetapi terdapat keharusan dalam mencari dan memahami suatu ilmu baik ilmu agama maupun ilmu umum yang diharapkan mampu mencerdaskan masyarakat melalui pendidikan yang telah dipelajari seorang tersebut.

Salah satu permasalahan yang terdapat di dunia pendidikan adalah kurang efektifnya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan penyebabnya bisa dari kurangnya kesadaran pada diri seorang guru terhadap peran-peran yang harus dilakukan dalam melakukan proses pembelajaran. Seorang guru wajib memahami dan berusaha menerapkan peran-peran sebagai seorang guru untuk membantu dalam kelancaran dan keefektifan belajar bersama siswa dalam aktivitas belajar mengajar yang akan terlaksana.

Dalam aktivitas pembelajaran, guru mempunyai peran penting yang mana guru bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa, akan tetapi guru harus melakukan beberapa perannya sebagai seorang guru dalam berusaha mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran dan dapat mendukung dalam pengembangan potensi

² Departemen Agama RI, *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA: Special for Women* (Bandung: Syaamil Quran, 2009).

siswa.³ Peran seorang guru diantaranya sebagai motivator bagi siswa, yang mana seorang guru harus mampu membangun semangat dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran agar selalu belajar dengan tekun dan giat serta seorang guru mampu memberikan kekuatan terhadap siswa supaya aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru sebagai motivator terhadap siswa merupakan salah satu langkah untuk melancarkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.⁴

Motivasi itu sangatlah penting dan diperlukan guna memberikan stimulus pada siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, ketika motivasi belajar tidak terdapat pada diri siswa, maka kegiatan pembelajaran tidak dapat terlaksana secara baik, begitupun ketika motivasi mengajar tidak terdapat pada diri seorang guru, maka tidak akan ada proses pembelajaran.⁵ Dapat disimpulkan bahwa motivasi berperan sebagai kekuatan psikologis dalam kegiatan pembelajaran bagi siswa.

Motivasi menurut Sri Rumini dkk dalam buku Irham dan Wiyani adalah keadaan individu pada siswa yang dapat memberikan dorongan untuk melakukan beberapa kegiatan tertentu dengan tujuan yang mana untuk tercapainya apa yang menjadi tujuan siswa tersebut. Motivasi belajar yang besar akan menjadikan siswa tidak mudah menyerah dan dapat membuat siswa giat dan tekun didalam mengikuti kegiatan belajar

³ Muhammad Irham and Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), Hlm. 142-143.

⁴ Siti Maimunawati and Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: Penerbit 3M Media Karya, 2020), Hlm. 21-22.

⁵ Iskandar, *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru* (Cipayung: Gaung Persada (GP) Press, 2009), Hlm. 181.

mengajar, yang ditandai dengan antusias siswa yang tinggi dan keaktifan dalam belajar di kelas sehingga akan memperoleh hasil belajar yang maksimal dari proses pembelajaran tersebut.⁶

Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, terdapat banyak pengaruh dari berbagai komponen pembelajaran yang salah satunya adalah metode pembelajaran, yang mana metode merupakan cara yang bisa dilakukan dalam menerapkan rencana yang telah dibuat dalam kegiatan yang nyata supaya tercapai tujuan yang telah disusun secara maksimal, peranan metode pembelajaran sangat berpengaruh pada keberhasilan seorang guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang, permasalahan yang peneliti temukan di antaranya kurangnya inovasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam aktivitas belajar mengajar seperti halnya pada mata pelajaran IPS yang mana guru sering menggunakan metode ceramah karena dianggap mudah dalam penerapannya. Akan tetapi kebanyakan siswa belum dapat mengikuti materi yang disampaikan dengan maksimal karena dengan metode ceramah sebagian besar siswa akan mudah bosan dan mengantuk sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif.⁷

Berdasarkan penguraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Metode Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas

⁶ Irham dan Wiyani, *Op.Cit*, Hlm. 56-57.

⁷ Data diambil dari observasi yang peneliti lakukan di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang.

VIII Di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang.” Dengan subyek penelitiannya adalah guru yang mengampu mata pelajaran IPS dan siswa kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui metode guru yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dibuat suatu fokus penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang?
2. Bagaimana metode guru IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang?
3. Apa saja hambatan yang dialami guru IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat ditemukan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang.

2. Untuk menjelaskan metode guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan yang dialami guru IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan sebuah manfaat, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman yang relevan mengenai peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran yang dilakukan seorang guru.
- b. Program yang dilakukan diharapkan mampu memberikan bantuan berupa informasi, gagasan, ide serta saran atau masukan mengenai peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran.
- c. Memberikan bahan masukan bagi beberapa pihak dalam pengembangan ilmu yang dijadikan untuk penelitian selanjutnya pada objek yang serupa atau sudut pandang lain yang belum tercantum dalam penelitian ini.
- d. Menambah kepustakaan dalam bidang pendidikan terkhusus di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang

Sebagai acuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang.

b. Bagi pendidik

Dapat menjadi suatu pandangan yang bisa diambil untuk mempermudah siswa dalam belajar supaya siswa lebih energik dan mampu memperhatikan kegiatan pembelajaran secara maksimal.

c. Bagi siswa

Melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar siswa dan dapat memicu siswa untuk ikut serta dalam aktivitas pembelajaran dan menggugah semangat belajar siswa.

d. Bagi peneliti

Sebagai sarana dalam mengembangkan pengetahuan serta pengalaman yang berhubungan dengan metode guru IPS dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas dalam penelitian ini memaparkan persamaan dan perbedaan pada aspek-aspek kajian yang akan diteliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini dibutuhkan supaya menghindari adanya pengulangan kajian pada hal-hal yang sama. Dengan melalui originalitas ini akan diketahui sisi-sisi yang membedakan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya. Berikut akan saya paparkan lima penelitian terdahulu dalam bentuk narasi, sebagai berikut:

Penelitian yang pertama yaitu dari Egivia Triesna Safitri (2021), Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tentang "*Penerapan Model Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bangil*". Penelitian ini berlatar belakang adanya wabah virus corona yang berdampak besar dalam dunia pendidikan, yang kemudian pemerintah membuat kebijakan untuk melakukan aktivitas pembelajaran dari rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: 1. Proses pelaksanaan model pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Bangil, 2. Kekurangan atau hambatan yang dialami pada saat pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Bangil, 3. Bentuk-bentuk motivasi belajar pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS terhadap siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Bangil. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang akan diuraikan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa: 1. Proses penerapan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Bangil terdiri dari

beberapa tahap yaitu: *workshop* pembelajaran jarak jauh yang diikuti seluruh guru, dan sebagian siswa untuk diberikan sosialisasi terkait pembelajaran daring, 2. Hambatan yang dialami siswa saat pembelajaran daring yaitu siswa tidak dapat berkomunikasi dengan teman dan guru secara langsung, siswa telat mengikuti pembelajaran daring, jaringan tidak stabil, media pembelajaran yang monoton, tugas yang terlalu banyak, dan siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan, 3. Bentuk-bentuk motivasi belajar dalam pembelajaran daring terhadap kelas 8 pada mata pelajaran IPS terbagi menjadi 2 faktor yaitu internal dan eksternal yaitu dari orang tua, guru IPS, dan teman sebaya.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Florentina Anggraeni Puspitasari (2017), Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, dengan judul "*Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO): Studi Deskriptif pada Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2016/2017 Kelas Khusus Olahraga SMA Negeri 4 Yogyakarta.*" Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi motivasi belajar siswa Kelas Khusus Olahraga. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kuantitatif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah 1. Motivasi siswa KKO tidak dipengaruhi oleh faktor cita-cita, kemampuan, kondisi, lingkungan, dan upaya guru, 2. Faktor cita-cita dan aspirasi pembelajar menjadi faktor paling dominan dalam memengaruhi motivasi belajar siswa dengan persentase sebanyak 12,61%, dan 3. Terdapat tiga item yang masuk dalam kategori rendah, yaitu dua

item dari faktor kondisi pembelajar dan satu item dari faktor kondisi pembelajar.

Penelitian yang ketiga dari Lia Umaroh (2017), Skripsi, IAIN METRO, mengenai *“Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS SDN 1 Rajabasa Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018”*. Penelitian ini berlatar belakang dari rendahnya hasil belajar yang disebabkan oleh beberapa masalah yang sering muncul dari kegiatan pembelajaran dikelas. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS dengan menggunakan metode inkuiri. Hasil penelitian yang diperoleh adalah hasil belajar siswa pada siklus I meningkat yaitu sebanyak 9 siswa memenuhi KKM dengan nilai tertinggi 80, dilanjutkan tes pada siklus II dengan sedikit perbaikan dan didapatkan hasil belajar siswa pada siklus II meningkat dengan adanya 16 anak yang memenuhi KKM dengan nilai tertinggi 85. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian keempat dilakukan oleh Abdul Muhaimin (2010), Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, tentang *“Upaya Guru IPS dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS: Studi Kasus di SMP Fatahillah Pondok-Pinang Jakarta Selatan.”* Penelitian ini berlatar belakang pentingnya peran guru dalam menciptakan motivasi belajar pada diri siswa agar tercipta aktivitas belajar yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru IPS dalam memotivasi belajar siswa pada

mata pelajaran IPS dan untuk mengetahui sudah terwujudnya upaya guru dalam memotivasi belajar siswa di kelas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu 1. Upaya guru IPS dalam memotivasi belajar siswa sudah berjalan dengan baik, yang dilihat dari upaya guru dalam mengadakan apersepsi sebelum belajar, penggunaan metode bervariasi yang menumbuhkan motivasi belajar siswa. 2. Motivasi belajar siswa kelas VII sudah baik, yang ditandai dengan adanya keinginan mereka dalam belajar, sikap senang terhadap mata pelajaran IPS yang menunjukkan mereka memiliki minat yang tinggi dalam belajar.

Penelitian yang kelima yaitu dari Fatonah (2019), Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, mengenai "*Metode Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Tahfidz di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari.*" Penelitian ini berlatar belakang dari pentingnya motivasi dalam proses belajar, dan juga ketika ingin mendapatkan hasil belajar yang optimal maka dipengaruhi oleh beberapa komponen yang salah satunya adalah dari metode pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk 1.) Menjelaskan metode guru IPS kelas VII tahfidz di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari, 2.) Menjelaskan motivasi belajar siswa kelas VII tahfidz di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari, 3.) menjelaskan hambatan guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII tahfidz di SMP Islam AlMaarif 01 Singosari. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil

penelitian yang diperoleh sebagai berikut: 1.) Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tahfidz kelas VII adalah metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, tugas, dan resitasi serta peta konsep dan dalam menentukan metode pembelajaran dipengaruhi oleh faktor tujuan pembelajaran, peserta didik, fasilitas, situasi, dan guru. 2.) Motivasi belajar materi IPS dipengaruhi oleh motivasi intrinsik yang berupa kesadaran diri mengenai pentingnya mempelajari pelajaran IPS, motivasi ekstrinsik yang berupa metode yang guru gunakan dan dorongan guru dalam memotivasi siswa meningkat terlihat dari semangat belajar siswa dan rasa ingin tau yang tinggi dalam aktivitas belajar. 3.) Hambatan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu terdapat pada diri siswa sendiri mengenai keminatan siswa pada materi IPS yang rendah, siswa pasif ketika proses pembelajaran, dan siswa yang belum dapat beradaptasi dengan lingkungan baru. Berikut dalam bentuk tabelnya :

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal, Dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orginalitas Penelitian
1.	Egivia Triesna Safitri, “Penerapan Model Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bangil”, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,	- Membahas mengenai motivasi belajar siswa. - Menggunakan jenis deskriptif kualitatif.	- Menggunakan penerapan model pembelajaran daring dengan melakukan <i>workshop</i> terhadap guru-guru dan sosialisasi pada siswa.	1. Penelitian ini berfokus pada metode guru IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. 2. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif

	2021.			<p>kualitatif.</p> <p>3. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.</p> <p>4. Analisis data yang digunakan ada tiga macam yaitu reduksi data, model data (data display), dan verifikasi data.</p>
2.	<p>Florentina Anggraeni Puspitasari, “<i>Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO)</i>”, Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017.</p>	<p>- Membahas mengenai motivasi belajar siswa.</p>	<p>- Berfokus pada pendeskripsian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa.</p> <p>- Menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif.</p>	<p>1. Penelitian ini berfokus pada metode guru IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.</p> <p>2. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.</p> <p>3. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi</p> <p>4. Analisis data</p>

				yang digunakan ada tiga macam yaitu reduksi data, model data (data display), dan verifikasi data.
3.	Lia Umaroh, “Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS SDN 1 Rajabasa Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018”, Skripsi, IAIN METRO, 2017.	- Membahas mengenai metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar.	- Lebih berfokus pada penerapan metode inkuiri. - Membahas mengenai hasil belajar siswa. - Menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).	1. Penelitian ini berfokus pada metode guru IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. 2. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. 3. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. 4. Analisis data yang digunakan ada tiga macam yaitu reduksi data, model data (data display), dan verifikasi data.
4.	Abdul Muhaimin, “Upaya Guru IPS Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada	- Membahas mengenai motivasi belajar	- Lebih berfokus pada upaya-upaya guru dalam	1. Penelitian ini berfokus pada metode guru IPS untuk

	<p><i>Mata Pelajaran IPS : Studi kasus di SMP Fatahillah Pondok-Pinang Jakarta Selatan</i>”, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2010.</p>	<p>siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan an jenis penelitian deskriptif kualitatif. 	<p>memotivasi siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Teknik pengumpulan data dengan menggunakan empat teknik yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. 	<p>meningkatkan motivasi belajar siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. 3. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. 4. Analisis data yang digunakan ada tiga macam yaitu reduksi data, model data (data display), dan verifikasi data.
5.	<p>Fatonah, “<i>Metode Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Tahfidz di SMPI Al-Maarif 01 Singosari</i>”, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas mengenai metode guru IPS. - Membahas mengenai motivasi belajar siswa. - Analisis data yang digunakan reduksi data, data display, dan verifikasi data. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan titik fokus pada siswa kelas VII Tahfidz di SMPI Al-maarif 01 Singosari. - Menggunakan jenis penelitian studi kasus. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini berfokus pada metode guru IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. 2. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. 3. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan

				<p>tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.</p> <p>4. Analisis data yang digunakan ada tiga macam yaitu reduksi data, model data (data display), dan verifikasi data.</p>
--	--	--	--	--

Pada hasil penelitian-penelitian diatas telah diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan indikator variabel dalam penelitian. Variabel pada penelitian ini menggunakan metode guru IPS dan motivasi belajar siswa yang memiliki persamaan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Egivia Triesna Safitri (2021), Florentina Anggraeni Puspitasari (2017), Lia Umaroh (2017), Abdul Muhaimin (2010), dan Fatonah (2019). Sedangkan perbedaan dengan penelitian lain yaitu terdapat pada analisis data. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif dan menggunakan tiga macam analisis data yaitu reduksi data, data display, dan verifikasi data.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan judul skripsi yang peneliti lakukan, maka peneliti akan memaparkan definisi istilah yang tercantum dalam penelitian mengenai “metode guru IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di

SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang”. Definisi istilah yang peneliti gunakan sebagai berikut :

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dalam menyampaikan materi secara sistematis dan teratur dalam proses pembelajaran.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu pendorong yang ditujukan kepada siswa supaya siswa menjadi paham dari hal yang belum siswa ketahui.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini adalah urutan pada pembahasan dalam menulis penelitian ini supaya lebih terstruktur dan dapat memudahkan dalam setiap pembahasan serta permasalahan-permasalahan yang akan dicantumkan didalamnya dengan tegas dan menyeluruh. Berikut susunan dari pembahasan penelitian ini, sebagai berikut :

BAB I (Pendahuluan)

Pada bab pertama ini adalah kerangka dasar yang memuat terkait konteks penelitian, fokus penelitian yang akan digunakan, tujuan dari penelitian tersebut, manfaat dari penelitian ini dilakukan, originalitas penelitian atau mencari persamaan antara penelitian yang akan kita teliti dengan penelitian yang terdahulu, definisi istilah yang mana memberikan pengertian pada setiap masing-masing istilah yang digunakan dalam

penelitian, serta sistematika pembahasan yang mana uraian dari susunan isi pembahasan secara menyeluruh dari Bab I sampai Bab VI.

BAB II (Kajian Pustaka)

Pada bab kedua ini merupakan paparan terkait beberapa teori yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang akan dijadikan sebagai acuan analisis dalam membahas objek penelitian, serta memaparkan penjelasan mengenai beberapa teori yang berkesinambungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III (Metodologi Penelitian)

Pada bab ketiga ini merupakan penjelasan mengenai metode penelitian yang akan peneliti gunakan dalam mendapatkan beberapa data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, yang mana mencakup: pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan, kehadiran peneliti dalam pelaksanaan penelitian, lokasi yang akan digunakan dalam penelitian, data dan sumber data yang telah dikumpulkan, teknik pengumpulan data yang dibutuhkan untuk penelitian, analisis data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.

BAB IV (Paparan Data dan Hasil Penelitian)

Pada bab keempat ini merupakan paparan mengenai data dan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dari sumber data yang menggunakan beberapa teknik pengumpulan data tertentu, yang kemudian memaparkan data-data yang didapatkan dari lokasi penelitian dan objek

yang ditentukan, sehingga data yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan.

BAB V (Pembahasan)

Pada bab kelima ini merupakan pembahasan mengenai analisis data yang didapatkan di tempat penelitian dan telah diolah sehingga akan dapat menjawab masalah-masalah yang tercantum pada rumusan masalah Bab I serta menerangkan temuan dari penelitian.

BAB VI (Penutup)

Pada bab terakhir ini merupakan paparan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan penelitian mulai bab pertama sampai bab kelima, yang memaparkan mengenai kesimpulan dan saran untuk penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teori

1) Kajian Tentang Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Berdasarkan Pengertian dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode merupakan cara teratur yang digunakan dalam pelaksanaan suatu pekerjaan supaya dapat dicapai sesuai apa yang diinginkan, cara kerja yang mempunyai sistem dalam memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan.⁸ Kesimpulannya dengan metode maka dapat dicapai apa yang telah direncanakan sebelumnya dengan baik dan selaras dengan yang telah dirancang tersebut.

Menurut Darmadi dalam buku Maimunawati dan Alif, mengutarakan mengenai pengertian metode pembelajaran sebagai cara yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar tercapai tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan dengan baik.⁹ Jadi ketika seorang guru menginginkan kegiatan proses pembelajarannya berjalan dengan baik maka harus cerdas dan tepat dalam menentukan metode yang akan

⁸ Dikutip dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/metode>. Diakses pada Sabtu, 27 November 2021 pukul 11.47 WIB.

⁹ Maimunawati and Alif, *Op. Cit*, Hlm.45.

digunakan ketika proses belajar mengajar supaya materi pelajaran dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik sehingga siswa akan mudah menerima apa yang telah disampaikan.

Maka dari itu, peranan metode dalam proses pembelajaran sangatlah menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswanya dan pemilihan metode yang sesuai akan membuat keadaan aktivitas belajar mengajar menjadi lebih bervariasi dan tidak membosankan.¹⁰

b. Macam-Macam Metode Pembelajaran

1) Metode Ceramah

Menurut Syaiful Bahri Djamarah terkait metode ceramah ini merupakan metode yang dapat dikatakan sebagai metode tradisional karena sejak dahulu metode ini sudah diterapkan sebagai alat untuk berkomunikasi antara guru dan siswa dalam suatu interaksi edukatif yakni lingkup pendidikan.¹¹ Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surat yusuf ayat 2-3, sebagai berikut:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ۚ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ۝ ۳

Artinya: “Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya(2). Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Quran ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu

¹⁰ Iskandar, *Op.cit*, Hlm. 133.

¹¹ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hlm. 98.

sebelum (Kami mewahyukan)nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui (3).”(QS. Yusuf: 2-3)¹²

Sesuai dengan ayat di atas, dapat diketahui bahwa Al-Quran itu diturunkan dengan menggunakan bahasa arab, yang kemudian Nabi Muhammad SAW menyampaikan kepada para sahabat dengan cara cerita dan ceramah. Dengan cara itulah, para sahabat lebih mudah dalam memahami isi kandungan dari ayat yang telah diturunkan Allah. Dari kejadian inilah sehingga sampai saat ini kebanyakan seorang guru menggunakan metode ceramah ketika melakukan aktivitas pembelajaran.

Berikut beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan metode ceramah, sebagai berikut :

a) Kelebihan metode ceramah :

- 1) Memudahkan guru dalam menguasai suatu kelas,
- 2) Guru mampu menjelaskan materi pelajaran dengan jumlah yang besar,
- 3) Siswa yang mengikuti bisa berjumlah banyak,
- 4) Mudah dalam pelaksanaannya.

b) Kekurangan metode ceramah :

- 1) Siswa akan menjadi pasif di kelas,
- 2) Sebagian siswa akan kesulitan dalam menelaah suatu materi yang disampaikan,

¹² Departemen Agama RI, *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA: Special for Women*.

- 3) Siswa yang lebih tanggap pada visi visual akan merasa kesulitan dalam menerima materi jika dibandingkan dengan siswa yang lebih tanggap pada visi auditif karena mereka akan dapat lebih besar menerima materi.
- 4) Jika terlalu lama akan memicu rasa bosan pada siswa.¹³

2) Metode Diskusi

Menurut Suryosubroto metode diskusi merupakan suatu cara dalam menyajikan bahan pelajaran yang mana seorang guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbincangan ilmiah yang digunakan dalam mengumpulkan pendapat, menarik kesimpulan atau mencari beberapa alternatif dalam memecahkan suatu masalah.¹⁴ Dalam surat An-nahl ayat 125 juga telah dijelaskan terkait penggunaan metode diskusi, sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl: 125).¹⁵

¹³ Ahdar Djamiluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Sulawesi Selatan: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER, 2019), Hlm. 45.

¹⁴ Suparman S, *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: PINUS, 2010.), Hlm. 149.

¹⁵ Departemen Agama RI, *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA: Special for Women*.

Dari ayat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pembelajaran dapat menggunakan beberapa tahapan seperti pemberian nasihat, diskusi untuk menemukan solusi dari masalah yang terjadi, dan juga dapat mempertimbangkan dalam pemilihan factor-faktor dalam proses belajar seperti pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan menggunakan metode diskusi ini terdapat kelebihan dan kekurangan, sebagai berikut :

1. Kelebihan metode diskusi

- a) Melibatkan seluruh siswa secara langsung pada proses pembelajaran,
- b) Siswa dapat mengetahui seberapa pengetahuan dan penguasaan materi yang sedang dipelajari,
- c) Menciptakan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah yang lebih luas,
- d) Mengembangkan sikap sosial dan sikap demokrasi pada siswa.

2. Kekurangan metode diskusi

- a) Menghabiskan waktu yang lebih banyak, karena terkadang terlalu larut dengan keasyikan dalam mengutarakan pendapat masing-masing siswa,

- b) Siswa cenderung merasa keberatan dengan penerapan metode diskusi karena siswa tidak berlatih dalam melakukan diskusi,
- c) Terkadang guru tidak memahami dengan tata cara dalam pelaksanaan diskusi, yang kemudian diskusi lebih cenderung menjadi metode Tanya jawab.¹⁶

3) Metode Resitasi

Metode ini adalah metode yang digunakan ketika mengajar oleh seorang guru dengan mengharuskan siswa membuat rangkuman dengan menggunakan kalimat mereka sendiri mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari ataupun yang telah dipelajari. Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan, sebagai berikut:

1. Kelebihan metode resitasi

- a) Siswa akan mendapatkan pengetahuan yang tidak mudah dilupa karena ketika mereka menulis rangkuman maka sedikit tidaknya mereka akan ingat yang telah ditulis,
- b) Siswa dapat mengembangkan sikap berani dalam berinisiatif, bertanggung jawab, dan mandiri dalam suatu hal.¹⁷

¹⁶ Muhammad Afandi, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), Hlm. 109.

¹⁷ Djamaluddin and Wardana, *Op.cit*, Hlm. 49.

2. Kekurangan metode resitasi

- a) Seringnya tugas yang diberikan tidak dikerjakan sendiri melainkan dikerjakan orang lain sehingga membuat siswa tidak memahami apa yang ditugaskan dan karena itulah tujuan dari pembelajaran tersebut tidak dapat terpenuhi dengan baik,
- b) Kesulitan dalam memberikan tugas karena kemampuan dan minat belajar siswa berbeda-beda,
- c) Seringnya siswa yang hanya menyalin dari pekerjaan temannya dapat memicu sikap kurang percaya diri dengan hasil pekerjaan mereka sendiri.¹⁸

4) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini adalah metode yang digunakan ketika kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam kelas, yang mana diawali dengan pengajuan beberapa pertanyaan dari guru untuk siswa, guru dapat menunjuk salah satu siswa dan jika terdapat siswa yang tidak bisa menjawab maka dilempar pada siswa yang lainnya sehingga akan tercipta interaksi antara guru dan siswa serta pembelajaran pun akan menjadi efektif.¹⁹ Dalam surat Al-baqarah ayat 189 juga menjelaskan terkait metode tanya jawab, sebagai berikut:

¹⁸ Daniel Akbar Wibowo and Yoni Hermawan, "Penerapan Metode Resitasi Dan Diskusi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Galuh," *Jurnal Kependidikan Dan Kebudayaan* Vol. 20, No. 3 (2014), Hlm. 331.

¹⁹ Maimunawati and Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Op. Cit*, Hlm. 49.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِ قُلْ هِيَ مَوْقِيتٌ لِلنَّاسِ وَالْحَجُّ وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا
وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنِ اتَّقَى وَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٨٩

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu (Muammad) tentang bulan sabit. Katakanlah, “itu adalah (penunjuk) waktu bagi manusia dan (ibadah) haji.” Dan bukanlah suatu kebajikan memasuki rumah dari atasnya, tetapi kebajikan adalah (kebajikan) orang yang bertakwa.” (QS. Al-baqarah:189)²⁰

Berdasarkan ayat di atas, diketahui bahwa terdapat penerapan metode tanya jawab yang dilakukan oleh Nabi Muhammad dengan sahabat. Dari sinilah kita dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran tanya jawab ini sudah berlaku sejak zaman Nabi Muhammad. Ketika seorang guru akan menggunakan metode tanya jawab, tentunya terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya:

- a) Jenis pertanyaan yang akan diberikan pada siswa harus relevan dengan materi yang disampaikan,
- b) Strategi dalam penyampaian pertanyaan harus diperhatikan supaya memudahkan siswa dalam memahami pertanyaan yang diajukan, dan
- c) Harus terdapat kesesuaian antara pertanyaan yang akan diajukan dengan materi pembelajaran yang disampaikan guru.

Menurut Djamarah dalam jurnal milik Samsul Ependi telah mengutarakan mengenai kelebihan dan kekurangan metode tanya jawab, berikut kelebihan dari metode tanya jawab:

²⁰ Departemen Agama RI, *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA: Special for Women*.

1. Perhatian siswa dapat terpusatkan dengan adanya pengajuan pertanyaan tersebut, jadi siswa dapat selalu terjaga kefokusannya pada materi yang diajarkan oleh guru,
2. Melatih siswa dalam pengembangan daya pikirnya, termasuk juga dengan daya ingatan siswa terkait dengan materi yang telah disampaikan,
3. Menanamkan keberanian dalam diri siswa dan keterampilannya dalam menjawab pertanyaan dari guru serta mengurangi rasa takut siswa ketika akan mengemukakan pendapat.

Sedangkan kekurangan dari penggunaan metode tanya jawab adalah sebagai berikut:

1. Ketika guru tidak dapat menciptakan suasana yang membuat siswa *relax* maka siswa akan merasa takut dengan adanya penggunaan metode tanya jawab,
2. Dalam membuat pertanyaan yang sesuai dengan pemahaman siswa juga tingkat pikiran siswa itu tidak mudah,
3. Membutuhkan waktu yang banyak ketika terdapat beberapa siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan guru, serta

4. Tidak memungkinkan untuk menggunakan metode tanya jawab ketika jumlah siswanya banyak, karena pasti akan membutuhkan penambahan waktu pembelajaran.²¹

5) Metode Inkuiri

Menurut Jumanta Hamdayama metode inkuiri adalah metode yang menfokuskan pada proses berpikir kritis dan menganalisis dalam mencari serta menemukan sendiri solusi dari permasalahan yang ditemukan.²² Sedangkan menurut Kesuma yang dikutip dalam jurnal artikel milik Roida Eva Flora Siagian “metode inkuiri adalah salah satu cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran berdasarkan pada pencapaian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis”. Dengan demikian di sini berarti dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru bukan hanya mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa untuk dihafalkan, melainkan guru bisa merancang pembelajaran yang bisa memicu siswa untuk menemukan materi yang akan dipelajari dan dipahami. Lebih singkatnya, metode inkuiri ini merupakan metode pembelajaran yang mana dapat memunculkan dasar-dasar ilmiah pada diri masing-masing siswa dan dapat mengembangkan

²¹ Samsul Ependi, “Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 7, no. 2 (2018).

²² Jumanta Hamdayama, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, 2014. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), Hlm. 31.

kreativitas siswa dalam memecahkan suatu masalah.²³ Dalam surat Al-ankabut ayat 20 juga telah diterangkan mengenai penerapan metode inkuiri, sebagai berikut:

فَلَّ سَبِّرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّسَاءَ الْأَخْرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۚ ٢٠

Artinya: “Katakanlah, berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh, Allah maha kuasa atas segala sesuatu.” (QS. Al-ankabut:20)²⁴

Pada ayat di atas, dapat kita ketahui bahwa terdapat perintah untuk kita untuk mengamati bumi beserta makhluk yang ada di dalamnya, yang mana dengan ini berarti Allah memerintahkan manusia untuk belajar, baik itu belajar dari pengalaman yang kita alami sendiri maupun dari interaksi dengan makhluk yang ada pada bumi dan alam semesta. Hal ini dapat dilakukan dengan melalui metode inkuiri yang mana dalam penerapannya, metode inkuiri ini menuntut siswa untuk mengamati suatu hal dan mencari jalan keluar atau solusinya sendiri.

Wiwi dalam jurnal Roida Eva telah menjabarkan mengenai langkah-langkah pelaksanaan metode inkuiri sebagai berikut²⁵:

1. Menyebutkan suatu masalah, di sini guru mengarahkan siswa untuk menentukan suatu masalah yang

²³ Roida Eva Flora Siagian and Maya Nurfitriyanti, “Metode Pembelajaran Inquiry Dan Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kreativitas Belajar,” *Jurnal Formatif* Vol. 2, no. 1 (2015), Hlm. 40.

²⁴ Departemen Agama RI, *AL-QUR’AN DAN TERJEMAHNYA: Special for Women*.

²⁵ *Ibid.*

berhubungan dengan pelajaran yang telah disampaikan oleh guru sebelumnya, kemudian siswa mencari cara untuk menyelesaikan masalah tersebut.

2. Mengemukakan hipotesis, disini guru mengarahkan siswa dalam menemukan jawaban sementara atas jawaban yang telah didapatkan.
3. Mengumpulkan data, disini siswa melakukan eksperimen sementara.
4. Menguji data sesuai dengan data yang didapatkan, disini siswa menguji eksperimen dengan beberapa fakta dan teori yang tersedia.
5. Membuat kesimpulan, siswa menyampaikan hasil diskusi dengan kelompoknya di depan teman-temannya kemudian membuat suatu kesimpulan.

Dalam penggunaan metode inkuiri ini tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Mulyasa dalam jurnal milik Deby, dkk mengenai kelebihan dan kekurangan metode inkuiri yaitu sebagai berikut:

1. Kelebihan metode inkuiri
 - a) Seimbang dalam mengembangkan aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotor, sehingga suasana dalam kelas belajar akan terasa sangat berarti.

- b) Siswa dapat belajar menyesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa.
- c) Pembelajaran ini menyesuaikan dengan psikologi belajar terbaru yang mengungkapkan bahwa belajar merupakan cara menuju perbaikan dalam berperilaku seseorang dikarenakan adanya pengalaman.

2. Kekurangan metode inkuiri

- a) Susah dalam pengontrolan kegiatan belajar dan hasil belajar masing-masing siswa.
- b) Susah dalam mengonsep pembelajaran karena terhalang oleh kebiasaan belajar siswa.
- c) Membutuhkan waktu yang lumayan banyak, sehingga guru merasa kesusahan dalam menyelaraskan dengan waktu yang ditetapkan.
- d) Strategi akan sulit diterapkan jika kriteria siswa berhasil dalam belajar disesuaikan dengan kemampuan dalam memahami suatu materi pelajaran.

6) Metode Penugasan

Menurut Syaiful Djanarah dan Aswan Zain bahwa metode penugasan merupakan metode pembelajaran yang mana cara penyajiannya dengan guru memberikan tugas tertentu pada siswa

supaya dapat melakukan kegiatan pembelajaran.²⁶ Metode penugasan ini berupa pemberian tugas akan tetapi berbeda dengan pekerjaan rumah, seperti yang dijelaskan oleh Pupuh Fathurrohman yaitu metode penugasan itu tidak sama dengan pekerjaan rumah yang mana metode penugasan ini lebih luas cangkupannya, terdapat berbagai jenis dan macamnya yang disesuaikan dengan tujuan yang diharapkan.²⁷

Dalam penerapan metode penugasan ini tentunya terdapat kelemahan dan kelebihan, berikut akan dijabarkan:

1. Kelebihan metode penugasan

- a) Merangsang pada diri siswa dalam pelaksanaan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok,
- b) Dapat menciptakan perkembangan sikap kemandirian pada siswa,
- c) Melatih tanggung jawab dan kedisiplinan siswa,
- d) Mengembangkan kreatifitas siswa.

2. Kelemahan metode penugasan

- a) Sulit untuk mengontrol siswa
- b) Ketika tugas kelompok, siswa yang aktif hanya beberapa saja,

²⁶ Nana Sutarna, "Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Peta Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Geografi* 16, no. 1 (2016), Hlm. 35.

²⁷ *Ibid.*

- c) Sulit dalam pemberian tugas yang disesuaikan dengan perbedaan individu,
- d) Menyebabkan rasa bosan pada siswa.²⁸

c. Pertimbangan Penggunaan Metode dalam Mengajar

Dalam menentukan metode pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan beberapa hal berikut:

1. Tujuan yang akan dicapai

Guru yang akan mengajar harus mengetahui dengan jelas tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan karena tujuan dari pembelajaran ini yang akan berpengaruh pada pemilihan dan penentuan metode pembelajaran yang akan digunakan.

2. Kondisi dan Karakteristik siswa

Guru harus mencermati situasi dan karakteristik siswa dalam memutuskan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Ketika kondisi siswa sedang kurang bersemangat dalam belajar, maka guru bisa menggunakan metode yang menarik pada siswa agar bersemangat belajar seperti menggunakan metode diskusi. Selain itu juga harus memperhatikan karakteristik siswa, karena terdapat metode yang membutuhkan pengetahuan dan kecakapan tertentu.

²⁸ <https://Pendidikan.Infoasn.id/11-Jenis-Metode-Pembelajaran-Dengan-Kelebihan-Dan-Kekurangannya/> diakses pada 27 April 2022 pukul 11.47 WIB

3. Sifat Materi Pembelajaran

Sifat materi pembelajaran juga berpengaruh pada penentuan metode pembelajaran, seperti contoh ketika materi yang akan disampaikan berupa peristiwa atau kejadian dan informasi maka dapat menggunakan metode ceramah yang mana akan dapat memusatkan perhatian siswa.

4. Ketersediaan Fasilitas dan Media

Ketersediaan fasilitas dan media pembelajaran juga berpengaruh saat menentukan metode yang akan digunakan, seperti contoh ketika guru akan menggunakan metode eksperimen maka akan membutuhkan beberapa bahan dan alat yang sesuai dengan pokok bahasan dalam materi pelajaran tersebut.

5. Tingkat Partisipasi Siswa

Partisipasi disini dapat diartikan sebagai keterlibatan aktifnya siswa dalam proses pembelajaran. Ketika seorang guru mengharapkan siswa dapat berperan aktif secara keseluruhan, maka dapat menggunakan metode yang memicu siswa untuk kerja kelompok seperti metode diskusi.²⁹

²⁹ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), Hlm. 58-60.

2) Kajian Tentang Motivasi belajar

a) Pengertian Motivasi Belajar

Secara etimologis, motivasi berasal dari kata *motif* yang mempunyai makna dorongan atau kemauan. Sedangkan secara istilah, motivasi ini dapat dimaknakan sebagai “kekuatan yang terdapat pada diri seseorang yang akan dapat membuat seseorang bertindak”. Motiv ini tidak dapat dicermati secara langsung akan tetapi dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang. Dengan motivasi maka tanpa disadari ataupun disadari oleh orang tersebut akan dapat merubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya.³⁰

Berdasarkan pengertian dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “motivasi merupakan suatu dorongan yang muncul pada diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar dalam melakukan suatu aktivitas dengan tujuan tertentu”.³¹ Jadi dengan adanya motivasi dalam diri seseorang inilah yang akan membuatnya tergerak untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan tersebut. Berikut pengertian motivasi dari beberapa pendapat para ahli, sebagai berikut:

1. Menurut Thomas M. Risk yang dikutip oleh Fathurrohman dan Sulistyorini mengutarakan pendapatnya mengenai “motivasi dalam kegiatan proses pembelajaran sebagai usaha yang disadari oleh seorang guru untuk memunculkan beberapa motif

³⁰ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* (Ponorogo: CV. WADE GROUP, 2015), Hlm. 151.

³¹ Dikutip dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/motivasi>. Diakses pada Sabtu, 29 November 2021 pukul 22.11 WIB.

pada diri siswa yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran menuju berbagai tujuan dari belajar.”

2. James O. Whittaker mengungkapkan bahwa “motivasi itu keadaan yang dapat membuat aktif dalam bertingkah laku untuk menggapai tujuan yang dihasilkan oleh dorongan tersebut.”
3. Menurut Rianto dalam jurnal milik Beatus, dkk bahwa motivasi itu merupakan hal yang dapat membuat seseorang atau kelompok melakukan pergerakan untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan suatu aktivitas apapun.³²

Pengertian belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan “usaha dalam memperoleh suatu pengetahuan atau kepandaian, bisa juga diartikan sebagai keinginan dalam perubahan tingkah laku atau tanggapan yang diakibatkan oleh pengalaman dari seseorang tersebut”.³³ Berikut beberapa pendapat para ahli terkait dengan makna dari kata belajar, sebagai berikut:

1. Drs. Slameto juga telah menjabarkan pendapatnya mengenai makna belajar dalam buku milik Syaiful Bahri Djamarah, menurutnya “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang dalam mendapatkan perubahan pada tingkah laku

³² Beatus Mendelson Laka, Jemmi Burdam, and Elizabet Kafiar, “Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School,” *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 2 (2020): 70.

³³ Dikutip dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/belajar>. Diakses pada Sabtu, 1 Desember 2021 pukul 15.18 WIB

secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.”³⁴

2. Belajar menurut Muhibbin Syah dalam buku Fathurrohman dan Sulistyorini dapat diartikan “sebagai tahapan dalam merubah tingkah laku seseorang yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.”³⁵
3. Menurut James O. Whittaker dalam buku Sadriman, 2016 belajar itu sebagai proses perubahan tingkah laku seseorang melewati pelatihan atau pengalaman.³⁶

Demikian terdapat makna dari motivasi belajar menurut Winkel dalam buku Aina Mulyana yaitu semua usaha pada dalam diri seseorang yang dapat menjadikan adanya aktivitas belajar dan memberikan jaminan dalam kelangsungan dari aktivitas belajar dan juga memberikan petunjuk untuk aktivitas belajar supaya sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan penggerak yang terdapat pada diri seseorang dan mengakibatkan adanya kegiatan belajar dan mengarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh yang bersangkutan.³⁷ Motivasi dalam belajar sangat mempengaruhi seberapa besar siswa dapat berhasil dalam mengikuti pembelajaran di kelas yang sesuai dengan penelitian Dimiyati dan Mudjionon bahwa “seseorang

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2002), Hlm. 13.

³⁵ Muhammad Fathurrohman and Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012).

³⁶ Mendelson Laka, Burdam, and Kafiari, *Op.Cit.*

³⁷ Fathurrohman and Sulistyorini, *Op.Cit.*

yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar, maka hasil belajarnya juga akan semakin baik.”³⁸

Dalam surat Al-Mujadilah juga telah dipaparkan keterangan mengenai motivasi belajar, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis, majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.”.
(QS. Al-mujadilah:11)

Dalam ayat tersebut tidak dijelaskan secara tegas terkait janji Allah yang akan meninggikan derajat orang yang memiliki ilmu, akan tetapi ditegaskan orang berilmu memiliki derajat lebih tinggi daripada orang yang beriman. Dari sinilah dapat diketahui bahwa seseorang akan dapat memperoleh derajat tinggi ketika dia beriman dan juga berpengetahuan, dan inilah yang dapat menjadi dorongan tersendiri untuk seseorang dalam belajar dan mengamalkan ilmu yang dimiliki.

b) Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam

Motivasi merupakan salah satu dorongan yang ada dalam diri seseorang, dan motivasi ini memiliki peran penting bagi setiap seseorang karena ketika motivasi telah berada pada dirinya maka akan giat juga dalam melakukan kegiatan apapun itu termasuk

³⁸ Putu Budiariawan, “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia,” Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia 3, no. 2 (2019), Hlm. 106.

pembelajaran. Sikap giat yang dimiliki seseorang juga dipengaruhi oleh tekad atau niat yang kuat, sebagai mana telah dijelaskan dalam hadist sebagai berikut:

انما الأعمال بالنيات، وانما لكل امرئ ما نوى، فمن كانت هجرته الى دنيا يصيبها، او الى امرأة ينكحها، فهجرته الى ما هاجر اليه

Artinya: “Sesungguhnya setiap amal perbuatan bergantung pada niatnya, dan bagi setiap orang apa yang ia niatkan. Barang siapa yang hijrahnya karena urusan dunia yang ingin diraihnya atau karena wanita yang ingin dinikahnya maka hijrahnya sesuai dengan yang ia niatkan.”

Dalam hadist di atas dapat kita ketahui bahwa ketika kita akan melakukan kegiatan apapun maka kita harus memiliki niat yang benar begitupun dalam mengikuti pembelajaran, ketika terdapat niat maka akan tercipta motivasi juga ghirroh untuk belajar sehingga akan terlaksana kegiatan pembelajaran dengan seksama tanpa suatu paksaan dari manapun. Motivasi yang tumbuh dalam diri seseorang juga akan dapat membuat seseorang memiliki pendorong untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga akan dapat tercapai apa yang telah diharapkan. Allah telah menjanjikan pada umat manusia ketika kita bersungguh-sungguh dalam melakukan apa yang menjadi kewajiban kita termasuk belajar, maka Allah juga akan memberikan balasan berupa pemahaman, sebagaimana berikut:

لَهُ مُعْذِرَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ

مِنْ وَالٍ ۝ ١١

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain dia.” (QS. Ar-Ra’d: 11)

Pada ayat tersebut menunjukkan bahwa ketika manusia itu mempunyai motivasi tinggi dalam melakukan berbagai kegiatan maka Allah juga akan memudahkan setiap langkahnya. Dalam pembelajaran juga berlaku hal semacamnya, ketika kita memiliki keinginan dan motivasi tinggi dalam belajar maka Allah akan memberikan pemahaman terhadap apa yang kita pelajari, dengan inilah diketahui alasan kuat mengapa kita diperintahkan untuk selalu memiliki motivasi yang besar dalam melakukan segala pekerjaan supaya kita bisa memperoleh ridho dari Allah sehingga akan selalu terasa mudah dan dilancarkan dalam menggapai dan melakukannya.

Dalam mencapai apa yang kita harapkan, maka akan selalu ada tantangannya seperti ketika kita ingin mendapatkan ilmu maka kita harus memupuk dan menumbuhkan motivasi dalam diri kita untuk melakukan pembelajaran, sebagaimana yang telah dilakukan salah satu wali songo yaitu Sunan Kalijaga yang mempunyai keinginan untuk menjadi muridnya Sunan Bonang, yang mana sebelum Sunan Kalijaga bertemu dengan Sunan Bonang pekerjaan sehari-harinya yaitu menjadi Brandal Lokajaya yang sering mencuri barang pada kerajaan lalu diberikan pada rakyat miskin. Suatu ketika Sunan

Kalijaga diusir dari tempat tinggalnya karena tertangkap ketika mencuri, dan di sepanjang jalan ia tetap melakukan pekerjaannya yaitu mencuri sebuah tongkat yang dikira dari emas milik kakek tua yang melewati hutan, akan tetapi ketika ia sudah berhasil mencuri tongkat tersebut ternyata bukan terbuat dari emas dan ia merasa iba dengan kakek itu akhirnya ia kembalikan tongkat tersebut dan ketika dikembalikan maka kakek itu menanyakan alasan ia melakukan pekerjaan mencuri, dan ia pun menjawab untuk diberikan pada rakyat miskin. Kakek serentak kagum akan tetapi menasehinya bahwa yang ia lakukan itu keliru dengan mengajukan pertanyaan “Jika kau mencuci pakaianmu yang kotor dengan air kencing, apakah tindakanmu benar?” maka Sunan Kalijaga menjawab bahwa hal itu adalah perbuatan bodoh karena akan menjadikan pakaian menjadi lebih kotor dan bau. Nah dari situlah kakek menjelaskan mengapa perbuatan yang ia lakukan keliru, dan ia pun merenungi perkataan kakek itu dan merasa bahwa kakek itu bukan manusia sembarangan dan benar juga ternyata kakek itu adalah Sunan Bonang.

Kemudian ia yang kagum langsung mengejar Sunan Bonang sampai di tepi kali, lalu ia memohon untuk dijadikan muridnya. Sunan Bonang mendengar hal itu lantas memberikan ujian pada Sunan Kalijaga, beliau mengeluarkan dan menancapkan tongkat ke tanah serta memerintahkan Sunan Kalijaga untuk menjaganya tetap tertancap sampai beliau kembali. Sunan Kalijaga pun melakukan yang

diperintahkan Sunan Bonang, akan tetapi ketika ia merasa bosan maka ia berdoa pada Allah untuk memintanya tertidur layaknya pemuda di Gua Kahfi saat Zaman Rasulullah dan akhirnya Allah mengabulkan doanya sehingga ia mampu tidur selama 3 tahun lamanya. Setelah itu Sunan Bonang kembali dan membangunkannya kemudian mengajaknya ke pesantrennya di wilayah Tuban untuk belajar ilmu agama.

Berdasarkan kisah Sunan Kalijaga di atas telah kita ketahui bahwa untuk memperoleh apa yang kita inginkan terkadang kita harus mau menerima tantangan yang hadir dalam pencapaian tersebut, maka ketika seseorang menginginkan masa depan yang baik maka seseorang harus membekali dirinya dengan ilmu yang cukup agar dapat mengikuti setiap suatu baru yang datang di kehidupan kelak.

c) **Macam-Macam Motivasi Belajar**

Oemar Hamalik telah membedakan macam motivasi belajar menjadi dua golongan sebagai berikut :³⁹

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi ini merupakan “motivasi yang muncul dari diri seseorang itu sendiri, motif-motif yang mana fungsinya tidak membutuhkan rangsangan dari luar karena dalam diri setiap

³⁹ Hery Rahmat and Miftahul Jannatin, “Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris,” *El-Midad Jurnal Jurusan PGMI* 10, no. 2 (2018): 103.

anak tentu ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu”. Pendapat lain yang telah disampaikan oleh Sardiman yang mana motivasi intrinsik merupakan “sebuah kumpulan motif yang menjadikan seorang aktif tanpa adanya rangsangan dari luar karena telah terdapat dorongan untuk melakukan kegiatan apapun itu dalam diri setiap orang.”⁴⁰. Pada motivasi intrinsik ini tidak dikhususkan pada sasaran-sasaran tertentu, karena hal ini akan lebih jelas sesuai dengan dorongan yang murni berasal dari diri orang tersebut untuk melakukan kegiatan tertentu.

Kebiasaan belajar merupakan salah satu bentuk dari motivasi intrinsik. Kebiasaan belajar yang efektif menurut Rifa Hidayah dalam buku Fathurrohman dan Sulistyorini sebagai berikut :

- a) Mengetahui kekuatan diri, kita harus mengetahui seberapa kemampuan dalam belajar baik kelebihan dan kekurangan kita saat akan belajar.
- b) Menggunakan waktu secara efektif, agar tercipta suasana belajar yang tidak membosankan maka kita harus bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

⁴⁰ <http://www.definisi-pengertian.com/2016/01/definisi-pengertian-motivasi-belajar.html?m=1>, diakses pada 17 Mei 2022 pukul 07.31 WIB.

- c) Belajar dengan tak terbatas, yang mana kita belajar tidak dituntut terhadap waktu dan tempat karena kita bisa belajar dimanapun dan kapanpun.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik merupakan “motivasi yang berasal dari diri seseorang, bisa berasal dari dorongan yang diperoleh dari orang tua, guru, atau teman-teman berupa penghargaan maupun hukuman”. Dalam pendapat lain yaitu teori dari Nawawi yang menyatakan bahwa “motivasi ekstrinsik itu sebagai pendorong untuk melakukan kegiatan yang sumbernya berasal dari luar yang berupa suatu keadaan yang mewajibkan melakukan suatu aktivitas.”⁴¹

Beberapa hal yang dapat memicu adanya motivasi ekstrinsik sebagai berikut :

- a) Penghargaan, yang akan mendorong diri siswa agar selalu belajar dengan tekun dan semangat.
- b) Hukuman, walaupun mayoritas siswa tidak menyukai hukuman akan tetapi dapat juga menjadi alat untuk memotivasi diri siswa, yang bisa mendorong siswa agar belajar lebih giat supaya tidak mendapatkan hukuman lagi.

⁴¹ Muhammad Chaerul Rizky, “Pengaruh Faktor-Faktor Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT. Mitra Jasa Power Medan,” Universitas Pembangunan Panca Budi 1, no. 2 (2018), Hlm. 22.

- c) Kompetisi, dengan adanya kompetisi ini dengan sendirinya akan memunculkan motivasi pada diri siswa supaya tidak kalah dalam bersaing dengan teman-temannya.⁴²

c.) Indikator Motivasi Belajar

Berikut terdapat beberapa pendapat mengenai indikator motivasi belajar, diantaranya:

1. Hamzah B. Uno telah mengklasifikasikan tentang indikator motivasi belajar menjadi enam, yaitu:
 - a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
 - b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
 - c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
 - d) Adanya kegiatan menarik dalam belajar
 - e) Adanya lingkungan kondusif
2. Pendapat Sardiman terkait indikator motivasi belajar sebagai berikut:
 - a) Tekun dalam menyelesaikan tugas
 - b) Tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah yang sulit
 - c) Menampakkan keminatan pada berbagai macam masalah yang akan dihadapi orang dewasa
 - d) Lebih suka untuk bekerja secara mandiri
 - e) Mudah bosan dengan hal-hal yang diulangi terus-menerus
 - f) Dapat mempertahankan opini yang dimiliki.
3. Martin Handoko menyebutkan indikator motivasi belajar sebagai berikut:
 - a) Memiliki kemauan dalam belajar yang kuat
 - b) Terdapat jumlah waktu untuk belajar
 - c) Suka rela meninggalkan kegiatan yang lainnya

⁴² Fathurrohman and Sulistyorini, *Op.cit*, Hlm. 144-150.

d) Tekun dalam mengerjakan tugas.⁴³

d.) Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran seseorang, semua orang belajar dengan didasari suatu motivasi. Ketika tidak ada motivasi dalam diri seseorang maka tidak akan ada kegiatan belajar, oleh karena itu supaya peranan motivasi berperan lebih optimal maka prinsip-prinsip motivasi harus dijelaskan dalam kegiatan belajar. Berikut beberapa prinsip motivasi dalam belajar sebagai berikut :

a) Motivasi sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Kegiatan Belajar.

Seseorang dalam melaksanakan kegiatan belajar itu karena adanya suatu yang bisa mendorong dirinya, dan motivasi ini menjadi dasar penggeraknya untuk melakukan kegiatan belajar. Namun minat seseorang merupakan alat motivasi dalam belajar, yang dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan motivasi.

b) Motivasi Intrinsik Lebih Utama daripada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar.

Kebijakan pengajaran yang sering digunakan guru adalah dengan pemberian motivasi ekstrinsik pada siswa,

⁴³ Elmirawati, Daharnis, and Syahniar, "Hubungan Antara Aspirasi Siswa Dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling," *Jurnal Ilmiah Konseling* 2, no. 1 (2013), Hlm. 2.

dan akibat yang tidak diinginkan dari pemberian motivasi ekstrinsik ini yaitu siswa akan mengalami ketergantungan terhadap suatu yang dari luar dirinya. Selain memicu rasa kurang percaya diri pada siswa, juga dapat menimbulkan rasa selalu mengharapkan suatu dari diri orang lain dan mudah terpengaruh. Maka dari itu, motivasi intrinsik lebih diutamakan dalam proses pembelajaran.

c) Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada Hukuman.

Hukuman tetap akan diberlakukan dalam menggerakkan motivasi siswa, akan tetapi lebih baiknya memberikan penghargaan berupa pujian untuk memicu motivasi siswa. Karena umumnya, untuk membuat siswa belajar lebih semangat dan giat ketika siswa mendapatkan suatu penghargaan dan hukuman diberikan pada siswa yang bertujuan agar berhenti dari perilaku negatif yang dilakukan siswa.

d) Motivasi mempunyai kaitanan kuat dengan Kebutuhan dalam Belajar.

Siswa akan memerlukan suatu apresiasi dalam kehidupannya, perhatian, status, dan lainnya merupakan kebutuhan yang wajar diinginkan setiap siswa. Dan semuanya itu akan dapat memicu adanya motivasi pada siswa saat belajar.

e) Motivasi dapat Menciptakan Keyakinan dalam Belajar.

Ketika motivasi ada dalam diri siswa ketika belajar maka ia akan selalu percaya bahwa ia bisa menyelesaikan setiap tugas yang akan dikerjakannya.

f) Motivasi Memunculkan Prestasi dalam Belajar.

Ditinjau dari hasil penelitian terdahulu yang telah memaparkan bahwa motivasi berpengaruh pada prestasi belajar siswa, yang mana tinggi rendahnya motivasi dapat menjadikan indikator baik buruknya prestasi belajar siswa.⁴⁴

e.) Peranan Motivasi dalam Proses Pembelajaran

Motivasi memiliki peran utama dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana jika tidak ada motivasi. Maka dari itu motivasi memiliki peranan yang berhubungan dengan pencapaian suatu tujuan yang ditentukan dalam pembelajaran. Adapun beberapa peranan motivasi dalam pembelajaran diantaranya :

1. Peran motivasi sebagai penggerak atau pendorong dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, motivasi memiliki peran sebagai pendorong utama bagi siswa untuk melakukan pembelajaran baik berasal dari diri siswa sendiri ataupun berasal dari diri orang lain yang ada di sekitarnya.

⁴⁴ Djamarah, *Op.cit*, Hlm. 118-121.

2. Peran motivasi memperjelaskan tujuan pembelajaran. Motivasi dapat memberikan arahan dan kegiatan bagi siswa yang harus dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Peran motivasi memilih maksud dari suatu perlakuan. Dalam hal ini motivasi dapat berperan memilih maksud perlakuan bagi siswa mengenai hal-hal yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4. Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran. Dalam aktivitas belajar mengajar, motivasi internal biasanya hadir dari diri siswa itu sendiri sedangkan motivasi eksternal umumnya didapatkan dari guru.
5. Peran motivasi menentukan keseriusan dalam pembelajaran. Ketika siswa mempunyai motivasi dalam belajar maka dia pasti akan berusaha semaksimal mungkin untuk belajar dengan tekun, yang mana diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.
6. Peran motivasi sebagai terciptanya prestasi. Motivasi sangat berpengaruh pada siswa dalam meraih prestasi dalam belajar.⁴⁵

f.) Strategi Pendidik Memotivasi Siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi sangat dibutuhkan sebagai alat guna menggerakkan semangat dalam diri seseorang.

⁴⁵ Iskandar, *Op.cit*, Hlm. 192-193.

Berikut terdapat beberapa strategi motivasi yang dapat dikerjakan dalam suatu pembelajaran, diantaranya :

- a. Memberikan suatu penghargaan berupa ucapan atau kata-kata seperti halnya “hebat, menakjubkan, atau yang lainnya”. Dengan melakukan hal ini maka siswa akan termotivasi untuk selalu bersemangat dan giat dalam belajar.
- b. Memberikan nilai ulangan sebagai pemacu siswa untuk belajar lebih giat. Seringkali siswa tidak membaca dan memahami apa yang akan dipelajari, dengan adanya ulangan maka siswa akan lebih giat dalam belajar agar tidak ketinggalan sama teman-temannya yang lain.
- c. Menumbuhkan rasa ingin tahu dalam diri siswa. Rasa ini muncul karena adanya suasana yang mendadak.
- d. Menciptakan permainan dan memakai simulasi. Dengan melakukan hal ini akan membuat siswa yang awalnya bosan dan mengantuk akan dapat ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Menciptakan persaingan dalam diri siswa tersebut. Ketika guru dalam kelas memberikan tugas maka siswa akan antusias dalam pekerjaan tersebut agar dapat memperoleh hasil yang baik.
- f. Memberikan contoh yang baik, ketika guru memberikan tugas pada siswa, maka guru harus mengawasi dan tidak meninggalkan siswa ketika masih dalam proses yang lainnya.

- g. Penampilan guru, ketika pakaian yang guru kenakan menarik, wangi, rapi, dan sopan maka akan menumbuhkan motivasi dalam diri siswa.⁴⁶

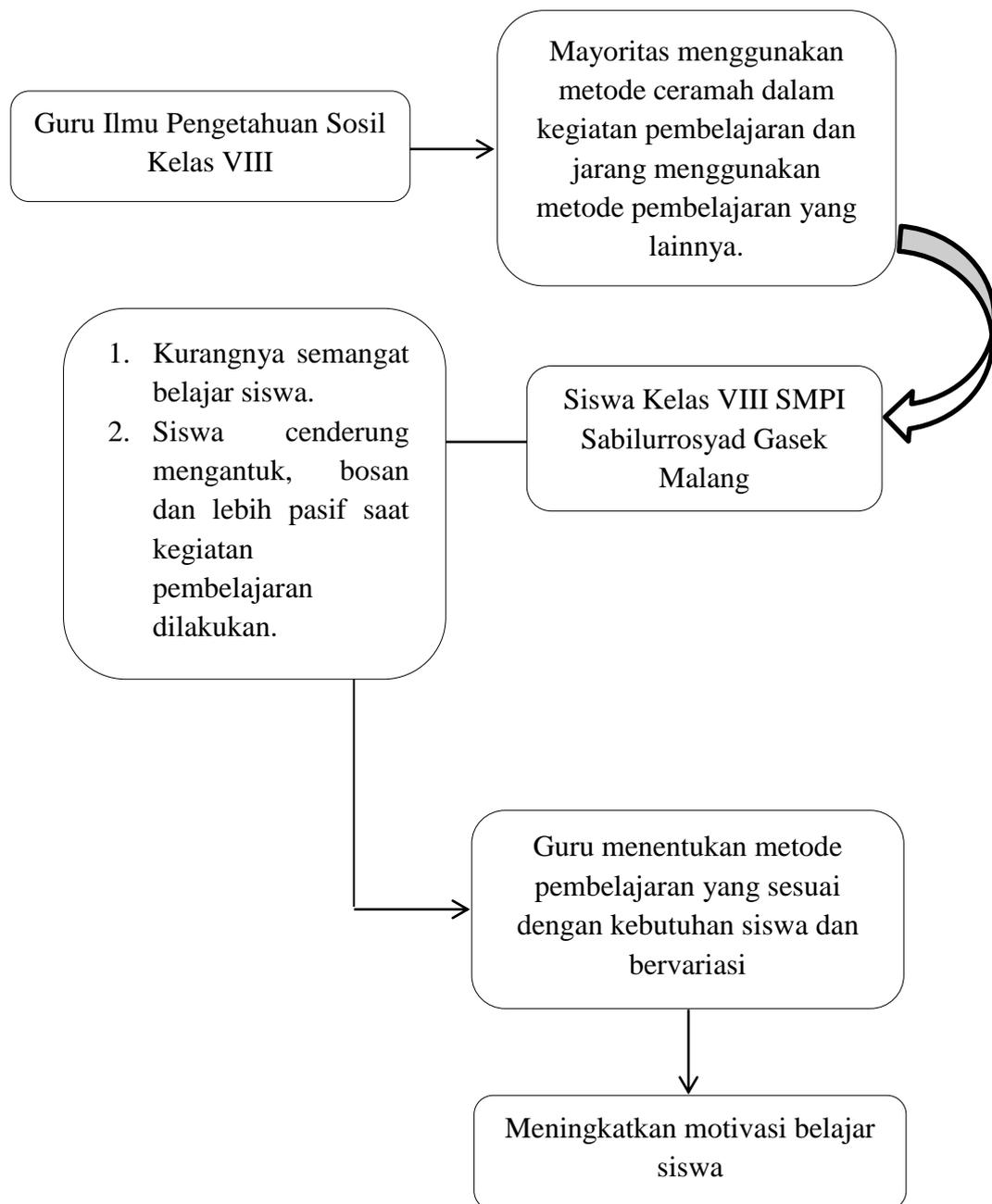
B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena kerangka berfikir sebagai gambaran pemikiran yang dirancang dan berlandaskan dari aktivitas peneliti yang akan dilakukan serta fungsi kerangka berfikir ini guna menjawab pertanyaan yang akan peneliti angkat ketika melakukan penelitian.

Berdasarkan ruang lingkup pada penelitian ini yaitu Metode Guru IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang, maka dapat diperkirakan salah satu hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah metode pembelajaran yang digunakan dan dipilih guru untuk aktivitas belajar di kelas.

Dalam kerangka berfikir inilah akan diterangkan secara teoritis hubungan atau keterkaitan antar variable dependen dan variable independen yang akan diteliti. Oleh karena itu peneliti akan memberi gambaran terkait kerangka berfikir yang akan dipakai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

⁴⁶ *Ibid.*



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penulisan proposal skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yang mana “penelitian kualitatif adalah penelitian yang berkaitan dengan penilaian subyektif dari sikap, pendapat, dan perilaku”. Pendekatan penelitian ini menghasilkan hasil baik dalam bentuk yang tidak terdapat analisis angka-angka. Umumnya teknik yang digunakan adalah wawancara kelompok fokus, teknik proyektif, dan wawancara mendalam.⁴⁷

Moleong berpendapat bahwa pada dasarnya landasan teoritis penelitian kualitatif itu bertumpu secara mendasar pada *fenomenologi*. Karena itu pada bagian *fenomenologi* dijadikan sebagai dasar teoritis utama sedang yang lainnya yaitu interaksi simbolik, kebudayaan, dan etnometodologi dijadikan sebagai dasar tambahan yang melatar belakangi secara teoritis penelitian kualitatif.⁴⁸

Untuk jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penulisan proposal skripsi adalah penelitian deskriptif. Yang mana data yang diperoleh meliputi transkrip wawancara, catatan dari lapangan, fotografi, dokumen pribadi, memo, dan berbagai rekaman resmi lainnya. Dalam

⁴⁷ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), Hlm. 3-4.

⁴⁸ *Ibid*, Hlm. 15.

penelitian diskripsi ini data yang diperoleh akan dianalisis dengan lebih detail dan mendalam supaya mendapatkan suatu pemberitahuan yang dibutuhkan lebih jelas.⁴⁹

Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang terjadi dan yang diambil dalam penelitian secara menyeluruh mengenai bagaimana metode guru IPS di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menjelaskan metode-metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada siswa SMPI Sabolurrosyad Gasek Malang guna meningkatkan motivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran, serta menelaah dan memahami secara mendalam mengenai faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang.

B. Kehadiran Penelitian

Berdasarkan pendekatan penelitian yang akan digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif, maka dalam hal ini peneliti berperan sebagai instrument penelitian dan juga sebagai alat dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, atau biasa disebut sebagai instrument kunci. Dalam penelitian kualitatif telah diuraikan bahwa fungsi dari human instrumen adalah untuk menentukan fokus pada suatu penelitian, pemilihan informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data,

⁴⁹ Dewi Mardiyah, *Pola Pengembangan Karakter Spiritual dan Sosial Siswa SMP Islam Al-Amin Malang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020, Hlm. 77.

analisis data, penafsiran data, dan membuat kesimpulan atas yang ditemukan.⁵⁰

Pada penelitian ini kedudukan peneliti telah dikenal oleh subyek dan obyek yang akan diteliti, tahap awalnya dengan mengajukan surat permohonan izin meneliti kepada Kepala Sekolah SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang. Pada hakikatnya peneliti juga berperan sebagai pengamat sepenuhnya dan kehadiran peneliti telah dimengerti kedudukan sebagai peneliti oleh pihak lembaga SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan “lapangan untuk melakukan suatu penelitian, dalam menentukan lokasi penelitian harus teliti dan jelas yang disesuaikan dengan permasalahan yang ada, disesuaikan dengan batasan-batasannya agar penelitian tidak terlalu meluas dan akan membuat inti dari penelitian sulit dipahami”.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang yang beralamat di Jl. Raya Candi VI C, No. 303, Karangbesuki, Kecamatan Gasek, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Fokus objek yang akan diteliti adalah wali kelas VIII, pendamping kamar SMP, guru mata pelajaran IPS, dan siswa kelas VIII. Dasar peneliti menentukan informan dan subjek tersebut adalah karena banyaknya

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 222.

kenakalan yang dilakukan oleh siswa akibat lingkungan adalah pada kelas VIII. Siswa kelas VIII adalah waktu dalam mencari spiritualitas atau jati diri dan keinginan agar lingkungan mengakui keberadaannya. Maka dari itu, guru dapat memberikan motivasi bagi siswa khususnya pada mata pelajaran IPS karena memiliki materi yang mencakup tentang nilai-nilai sosial masyarakat.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah bagian terpenting dalam melakukan penelitian kualitatif sebagai pemecah suatu masalah. Data yang didapatkan dalam penelitian ini dikutip dari data-data yang ditemukan secara langsung dari pihak-pihak yang bersangkutan pada proses penelitian. Fungsi utama data adalah untuk menjawab pertanyaan yang digunakan sebagai data oleh peneliti. Salah satu data yang dapat diambil pada penelitian ini adalah berupa metode pembelajaran yang digunakan guru IPS di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini merupakan subyek dari mana data itu diperoleh. Sumber data ini dapat berupa benda seperti dokumen-dokumen, perbuatan manusia, tempat penelitian, dan sebagainya. Berikut sumber penelitian yang digunakan sebagai data oleh peneliti:

1. Data Primer, yaitu “data yang didapatkan langsung dari sumbernya”. Maka yang terkait dalam penelitian ini adalah Wali Kelas VIII, Pendamping Kamar SMP, Guru Mata

Pelajaran IPS, dan siswa kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang.

2. Data Sekunder, yaitu “data yang didapatkan dari data yang sudah terdapat sebelumnya”. Contohnya seperti dari hasil pengamatan yaitu guru mata pelajaran IPS, siswa kelas VIII, dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Adapun data sekunder untuk penelitian ini dapat didapatkan dari buku penunjang dan data hasil observasi yang mempunyai kaitan dengan fokus penelitian ini, yang mana semua data diharapkan dapat memberikan deskripsi mengenai metode pembelajaran yang guru IPS gunakan guna meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilaksanakan pada situasi yang sebenarnya, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada pengamatan yang berperanserta dan wawancara yang mendalam, serta dalam membantu kelancaran dalam keabsahan data akan diperlukan dokumentasi.⁵¹ Dalam penelitian ini, jenis teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Dalam proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi merupakan salah satu metode yang dilakukan guna mengamati

⁵¹ Sugiyono.

sendiri mengenai kejadian, gejala, atau yang lainnya yang kemudian mencatatnya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari pengamatan mengenai bagaimana metode pembelajaran yang digunakan guru IPS dalam kegiatan di kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang. Jadi, peneliti akan terjun langsung ke lapangan melihat kondisi siswa, yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan wawancara kepada guru IPS dan siswa.

2. Wawancara

Menurut Moleong “wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu dan dilakukan antara dua orang yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan beberapa pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan”.⁵²

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara terstruktur kepada wali kelas VIII, guru mata pelajaran IPS kelas VIII, pendamping kamar SMP, dan sebagian siswa SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang tentang motivasi belajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “teknik pengumpulan data dengan cara mendapatkan informasi dari berbagai macam sumber tertulis

⁵² Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. NATA KARYA, 2019), Hlm. 59.

atau dokumen yang ada pada responden atau tempat”.⁵³ Disini peneliti mencari bahan-bahan yang dapat digunakan sebagai rujukan yang bersangkutan dengan metode pembelajaran yang digunakan guru terhadap motivasi belajar. Bisa dengan foto atau video kegiatan belajar mengajar di kelas atau yang lainnya.

Dari dokumentasi inilah, peneliti juga memperoleh data mengenai sejarah, visi misi dan tujuan, identitas sekolah, struktur organisasi di sekolah, keadaan guru, keadaan siswa SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang dan lain sebagainya, yang mana peneliti memperoleh data berbentuk file dokumen yang dibagikan oleh staf sekolah.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai yaitu teknik analisis data kualitatif, yang mana data-data yang didapatkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.⁵⁴ Sedangkan menurut Miles, Huberman, dan Saldana, th. 2014 kegiatan dalam menganalisis data itu ada 3 langkah yaitu kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Yang lebih detailnya peneliti akan menjabarkan per tahapnya sebagai berikut:

⁵³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2009), Hlm. 104.

⁵⁴ Sugiyono, *Op.cit*, Hlm. 245.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data ini lebih pada proses memilih data yang sudah diperoleh dari lapangan yaitu dengan menyeleksi, menfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan hasil penelitian. Proses menyeleksi data dilakukan dengan menentukan dimensi-dimensi yang dikira lebih penting, bermakna, semua informasi tersebut dikumpulkan untuk memperkuat penelitian. Sedangkan proses menfokuskan ini yaitu dengan memusatkan pada tujuan dari penelitian, sehingga data-data yang dianggap asing, belum mempunyai pola, dan tidak sesuai dengan tujuan penelitian akan tidak diikuti sertakan. Dengan beginilah akan dapat menghasilkan data yang lebih terarah dan juga fokus pada temuan yang dimaksudkan.

2. Model Data (Data Display)

Dalam tahap analisis data kedua ini, mengemukakan data yang telah didapatkan dan sudah diperbolehkan untuk mendeskripsikan kesimpulan dan mengambil tindakan dari beberapa informasi yang telah terkumpul dan tersusun. Hasil analisis data ini biasanya dikemukakan dalam bentuk teks naratif. Model data ini dapat berupa matrik, grafik, jaringan kerja, maupun berupa bagan.

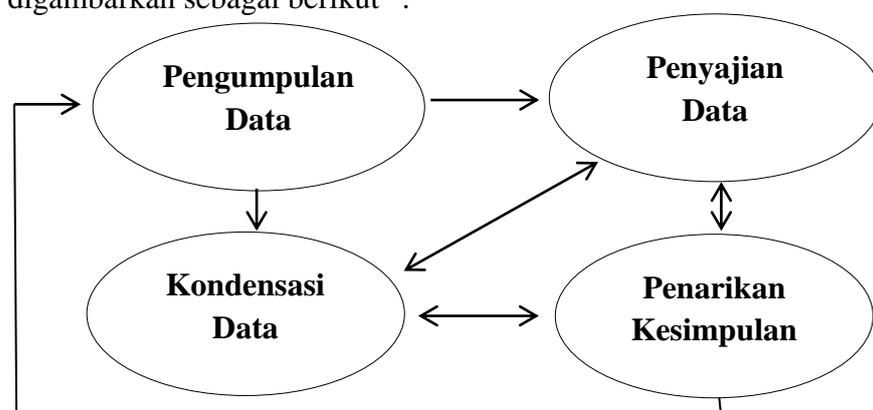
3. Penarikan atau Verifikasi Data

Penarikan verifikasi kesimpulan ini merupakan tahap ketiga dalam menganalisis data, disini peneliti dapat mengemukakan kesimpulan

yang didapat mengenai masalah atau kejadian yang ada di lapangan. Setelah menyimpulkan data yang telah didapat, kemudian peneliti menyesuaikan analisis yang dicatat dengan pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan.⁵⁵

Pada penelitian ini akan mengolah data yang disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan, yaitu pertama bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang, yang kedua apa saja hambatan yang dialami guru IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang, dan yang ketiga bagaimana metode guru IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang. Yang pada akhirnya akan didapatkan suatu kesimpulan dari fokus penelitian tersebut.

Ketiga tahapan diatas yang telah dijelaskan satu per satu, ketiga kegiatan analisis ini membentuk suatu siklus interaktif yang dapat digambarkan sebagai berikut⁵⁶:



Gambar 3.1 Analisis data Miles dan Huberman

⁵⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2012), Hlm. 129-133.

⁵⁶ *Ibid.*

G. Pegecekan Keabsahan Data

Untuk mempertanggung jawabkan kebenaran dari hasil penelitian yang didapat dan membuktikan keabsahan dari data yang didapat, maka dilakukan pengecekan kembali terhadap kebenaran atau keabsahan dari data yang telah didapat tersebut. Terdapat beberapa cara untuk mengecek keabsahan data yaitu dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman dan lainnya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data untuk meneliti dan memeriksa data yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Teknik ketekunan pengamat

Dalam hal ini, untuk mendapatkan unsur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti peneliti berusaha dengan tekun memfokuskan diri pada latar penelitian yang tertera. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan secara intensif mengenai bagaimana motivasi siswa kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang, apa saja hambatan yang dialami guru IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang, serta bagaimana metode guru IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang.

2. Triangulasi

Teknik triangulasi ini merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain diluar

data yang telah didapat sebelumnya untuk kebutuhan dalam memeriksa ulang ataupun sebagai perbandingan dari data-data tersebut. Menurut Denzin dalam buku milik lexy J. moleong, teknik triangulasi ini dibedakan menjadi empat macam yaitu sebagai teknik pemeriksaan dengan menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁵⁷ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yang akan menguji keabsahan data yang telah didapat dengan melakukan pemeriksaan data yang telah diperoleh melewati beberapa sumber.

Teknik triangulasi sumber ini dapat diraih dengan cara sebagai berikut : 1) membuat perbandingan antara data hasil observasi dengan data hasil wawancara dengan Guru IPS dan siswa, 2) membuat perbandingan antara apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, 3) membuat perbandingan antara apa yang dikatakan orang-orang mengenai keadaan penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, serta 4) membuat perbandingan antara hasil wawancara dengan dokumen yang bersangkutan.

Dalam hal ini peneliti akan membuat perbandingan antara penjelasan data dari beberapa informan melewati wawancara yang terdiri dari Guru IPS, Kepala Sekolah, dan Siswa kelas

⁵⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2005), Hlm. 330.

VIII dengan data yang telah didapat peneliti dari hasil pengamatan maupun hasil dokumentasi. Hal ini dilakukan oleh peneliti supaya didapatkan hasil dalam mendeskripsikan secara menyeluruh mengenai Metode Guru IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang.

H. Prosedur Penelitian

Untuk memperoleh data informasi yang tepat, dan bisa dipertanggungjawabkan bagi peneliti maupun subyek yang diteliti, maka pengerahan tahap yang akan dilaksanakan dalam kegiatan penelitian ini menurut Lexy J. Moleong sebagai berikut:⁵⁸

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian di lapangan. Berikut beberapa kebutuhan tersebut:

a) Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian berisi konteks penelitian, dasar dalam melaksanakan penelitian, kajian kepustakaan untuk menghasilkan keselarasan antara paradigma dengan fokus penelitian, memilih lapangan, penetapan jadwal penelitian, memilih alat untuk melakukan penelitian, rancangan pengumpulan dan analisis data,

⁵⁸ Sidiq and Choiri, *Op.cit*, Hlm. 24-34.

rancangan perlengkapan, dan rancangan untuk mengoreksi kebenaran data yang diperoleh.

b) Memilih lokasi penelitian

Dalam memilih lokasi penelitian ini diarahkan pada teori substansif yang telah dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja walaupun masih tentatif sifatnya. Dalam pemilihan lokasi ini harus mempertimbangkan antara waktu, biaya, tenaga yang dimiliki oleh peneliti.

c) Mengurus Perizinan

Peneliti harus mengerti orang-orang yang berkuasa dan berwenang untuk memberikan izin dalam melakukan penelitian. Selain itu juga diperlukan suatu perhatian terhadap syarat-syarat apa saja yang ditetapkan, seperti surat izin instansi, identitas diri, data perlengkapan yang akan digunakan, dan masih banyak lagi sesuai dengan peraturan yang sedang berlaku.

d) Menelaah dan Menilai Kondisi di Lapangan

Pada tahap ini bertujuan untuk mengenal unsur-unsur pada lingkungan fisik, sosial dan keadaan alamnya. Dengan mengenal kondisi yang ada di lapangan berfungsi untuk memberi nilai pada keadaan, situasi, latar dan konteksnya apakah telah selaras dan sesuai dengan

masalah, hipotesis, dan teori-teori seperti yang dirancang peneliti.

e) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan merupakan “orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”. Manfaat informan dapat membantu peneliti agar dapat memperoleh informasi yang banyak dan relevan dalam waktu yang relative singkat.

f) Persiapan Perlengkapan Penelitian

Peneliti harus menyediakan perlengkapan fisik, surat izin dalam melaksanakan penelitian, dan perlengkapan pendukung yang diperlukan.

g) Persoalan Etiks Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti diharuskan untuk menghormati dan menaati semua peraturan dan norma yang tertera di dalam masyarakat, kepercayaan, kebiasaan, serta kebudayaan yang terdapat dalam masyarakat di tempat penelitian yang berlangsung. Selain itu peneliti juga harus menulis laporan penelitiannya dengan urut semua peristiwa dan cerita dengan benar, jujur, dan tidak berlebihan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Didalam tahap ini peneliti dapat memulai penelitiannya, mencari, dan juga mengambil data yang terdapat di lapangan. Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan peneliti yaitu:

a) Menelaah Latar Penelitian dan Mempersiapkan diri

Peneliti harus mempunyai sikap yang netral kepada masyarakat. Dari situlah peneliti dituntut untuk aktif dalam mengikuti kegiatan yang ada di tempat penelitian akan tetapi tanpa mencampuri urusan yang ada di dalamnya.

b) Memasuki Lapangan

Peneliti harus mampu berkomunikasi dengan baik bersama subyek yang akan diteliti, agar subyek bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti dengan senang hati. Peneliti juga harus mempunyai kemampuan berbahasa yang baik agar tujuannya dapat tersampaikan kepada subyek dengan baik.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang

Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Sabilurrosyad merupakan sebuah lembaga sekolah islam yang berlokasi di lingkungan Pondok Pesantren Sabilurrosyad yang dibawah asuhan KH. Marzuki Mustamar yang didirikan sekitar tahun 2013. Pada saat penelitian dilakukan, SMP Islam Sabilurrosyad ini tergolong sekolah swasta yang mempunyai akreditasi B, dan dengan di kepalai oleh Islahuddin, M.Pd.I. Pemaparan lebih detailnya akan peneliti cantumkan sebagai berikut:

Nama Lembaga	: SMP Islam Sabilurrosyad
Alamat	: Jl. Candi VIC no. 303
RT/RW	: 009/002
Desa/Kelurahan	: Gasek
Kecamatan	: Sukun
Kota	: Malang
Tahun Beroperasi	: 2013
Nomor Telepon	: (0341) 582244
E-mail Sekolah	: smpi.sabros@gmail.com
Akreditasi Sekolah	: B

2. Visi dan Misi SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang

SMP Islam Sabilurrosyad Gasek mempunyai visi, misi, dan juga tujuan sebagai berikut:

a. Visi

SMPI Sabilurrosyad mempunyai visi yaitu “Unggul dalam spiritual, intelektual dan keterampilan yang berpijak pada nilai-nilai pesantren dan berorientasi pada kecakapan abad 21”

b. Misi

SMPI juga mempunyai misi sebagai berikut:

- 1.) Membentuk siswa siswi yang mempunyai iman, ilmu dan amal yang terintegrasi.
- 2.) Menanamkan nilai-nilai dasar pesantren secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa menjadi teladan dan pemimpin di masa depan.
- 3.) Melaksanakan pembelajaran Al Qur'an dan bimbingan secara intensif dan efektif sehingga siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4.) Menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan keterampilan abad 21 (4C)
- 5.) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

- 6.) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 7.) Membina kemandirian siswa melalui pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 8.) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah.

c. Tujuan

Terdapat tujuan juga meliputi:

- 1.) Menghasilkan lulusan yang memiliki iman dan amal saleh yang didasari ilmu.
- 2.) Menghasilkan lulusan yang memiliki akhlak mulia yang digali dari nilai-nilai pesantren dan budaya luhur bangsa.
- 3.) Menghasilkan lulusan yang memiliki 5 nilai utama karakter.
- 4.) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik kuat dan unggul dalam menghadapi abad 21.
- 5.) Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai standar kompetensi lulusan SSN (Sekolah Standar Nasional).
- 6.) Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi bahasa internasional dan teknologi informasi.
- 7.) Menghasilkan lulusan yang memiliki prestasi dalam bidang ekstrakurikuler.

8.) Terselenggaranya manajemen sekolah yang efektif dan efisien.

3. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan, terdapat sebanyak 26 orang yang mana akan dipaparkan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang terdapat di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Islahuddin, M.Pd.I	Kepala Sekolah	S-2
2.	Hermi Ismawati, M.Pd.I	Waka Akademik & Guru Al Quran	S-2
3.	Riyan Sunandar, S.Psi	Waka Kesiswaan	S-1
4.	Slamet Mudofar, S.Pd	Waka Sarpras & Guru Bhs. Inggris	S-1
5.	Nuruddin Syauqi, S.Si	Waka Humas & Guru Matematika	S-1
6.	Wahdatun Hanifah	Ka. TU & Guru Matematika	SMA
7.	Ulfatun Nuraini, S.Pd.I	Bendahara	S1
8.	A. Khukmil Ilmana, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia	S1
9.	Misykat Sulthona Pora, S.Si	Guru IPA	S2
10.	Ahmad Masrur roziqi, S.H	Guru Bhs. Inggris	S1
11.	Miftahul Bari, M.Pd	Guru IPS	S2
12.	Moh. Bisri Mustofa, S.Ag	Guru PAI	S1
13.	Khusnul Mubarak, M.Pd	Guru Penjasorkes	S2
14.	Ghufron Hariyanto, S.T	Guru IPA	S1
15.	Aris Shohibul Huda, S.Psi	Guru Prakarya	S1
16.	Irwansyah, S.T	Guru Prakarya	S1
17.	Dra. Siti Zulaicha	Guru Bhs. Jawa & Seni Budaya	S1
18.	Iva Khoirun Nisa'	Guru PPKN	S1

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
19.	Yulina Dwi Lestari, S.Pd	Guru Bhs.Indonesia	S1
20.	Silva Ahmad Faizuddin, S.Pd.I	Guru Al Quran	S1
21.	Ahmad Mulihul Wafa	Guru Al Quran	SMA
22.	Dewi Robi'atul Al'adawiyah	Guru Al Quran	SMA
23.	Hidayatul Maghfiroh, S.Psi	Guru Al Quran	S1
24.	Tazkia Nur Azalia	Guru Al Quran	SMA
25.	Moh. Aminuddin, M.Pd	Guru Bhs. Arab	S2
26.	Hilda Ekky Suchahyo, S.T	Staff TU	S1

(Sumber : Didapatkan dari hasil observasi pada 28 Maret 2022)

4. Data siswa dalam 3 tahun terakhir

Berdasarkan wawancara dan studi dokumentasi, peneliti telah memperoleh data siswa selama tiga tahun terakhir mulai dari kelas VII, kelas VIII, sampai kelas IX, yang akan dirinci sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Siswa 3 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total	
	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2019/2020	56	2	58	2	47	2	161	6
2020/2021	54	2	51	2	58	2	163	6
2021/2022	65	3	51	2	52	2	168	7

(Sumber : Didapatkan dari hasil observasi pada 28 Maret 2022)

5. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

Berdasarkan wawancara, observasi, serta studi dokumentasi yang telah peneliti lakukan maka diperoleh hasil bahwa kondisi fisik pada

SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang cukup baik yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit Dari Kondisi		Jumlah Ideal Seharusnya Ada
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa	186	-	192
2.	Meja Siswa	186	-	192
3.	Loker Siswa	12	-	12
4.	Kursi Guru di Kelas	6	-	6
5.	Meja Guru di Kelas	6	-	6
6.	Papan Tulis	6	-	6
7.	Lemari di Kelas	6	-	6
8.	Alat Peraga PAI	-	-	-
9.	Alat Peraga IPA	2 set lengkap	-	2 set lengkap
10.	Bola Sepak	1	-	-
11.	Bola Voli	1	-	-
12.	Bola Basket	2	-	-
13.	Tenis Meja	1	-	2
14.	Lapangan Sepak Bola	-	-	1
15.	Lapangan Bulu Tangkis	-	-	1
16.	Lapangan Basket	-	-	1
17.	Lapangan Bola Voli	1	-	1

(Sumber : Didapatkan dari hasil observasi pada 28 Maret 2022)

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang yang mana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pra penelitian dilakukan oleh peneliti mulai tanggal 16 November 2021 kemudian penelitian dilanjutkan pada bulan Maret 2022 yang telah diperoleh beberapa data

mengenai metode guru IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yang akan diberikan penjelasan lebih detailnya sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi belajar ini dapat diartikan sebagai keseluruhan daya yang dapat menggerakkan diri siswa yang dapat menjadi sebab adanya kegiatan belajar, membuat jaminan dalam kelangsungan dan memberikan petunjuk pada kegiatan belajar sampai terwujudnya suatu tujuan yang dikehendaki.⁵⁹ Adanya motivasi belajar dalam diri siswa itu sangat penting dan harus tertanam pada diri siswa karena dengan adanya motivasi, siswa akan dapat mengikuti pelajaran yang disampaikan guru dengan semangat dan serius, oleh sebab itu sangat perlu untuk guru memberikan motivasi terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Riyan Sunandar selaku guru IPS kelas VIII sebagai berikut:

“Betul sekali mbak, motivasi itu sangat diperlukan dalam kegiatan belajar terkhusus pada pelajaran IPS ini sendiri, yang pertama kali kami siapkan ketika akan mengajar adalah materi yang akan disampaikan kepada anak-anak dan juga tentunya sebelum kita mulai pembelajaran kita berdoa dulu lalu absen anak-anak cukup dengan menyebut siapa yang hari ini tidak masuk terus kemudian sedikit memberikan seperti pemanasan kurang lebih isinya tentang cerita atau pengalaman yang nantinya ada keterkaitan dengan materi yang akan disampaikan tersebut dan tentunya menceritakan hal yang dapat memotivasi siswa supaya tertarik dan menumbuhkan rasa ingin tau

⁵⁹ Mendelson Laka, Burdam, and Kafiar, *Op. Cit*, hlm. 71.

yang besar untuk mengikuti pembelajaran ini, kemudian baru setelah itu kita mulai pembelajarannya.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa adanya motivasi belajar dalam diri siswa itu sangat penting, yang mana motivasi ini dapat dihasilkan dari persiapan guru sebelum melakukan pembelajaran bisa dalam pemberian dorongan kepada siswa dengan menggunakan beberapa cara mulai dari memanfaatkan cerita terdahulu ataupun cerita bersejarah yang mana akan membuat siswa menjadi tertarik untuk melanjutkan dan mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru. Berikut tambahan dari bapak Riyan Sunandar mengenai cara memberikan motivasi belajar sebelum pembelajaran:

“Biasanya kalau kami menceritakan bagaimana perjuangan para tokoh yang sudah menjadi tokoh besar atau orang-orang yang dulunya sudah pernah membuat kagum banyak orang baik itu dalam konteks kesantian artinya yang berhubungan dengan ulama’ atau orang-orang yang hidup dalam modern yang dia punya motivasi, punya ragam cara dalam mendapatkan kesuksesan, yang kadang belum pernah terpola dalam pemikiran mereka. Nah itu yang biasanya saya lakukan, jadi lebih pada cerita tentang kesuksesan orang terdahulu yang kadang dilakukan dengan cara yang kadang dilakukan tidak pada anak-anak zaman sekarang istilahnya tidak terlintas atau tidak terbiasa dalam kehidupan mereka.”⁶¹

Pendapat dari Ibu Yulina Dwi Lestari selaku wali kelas VIII yang mengutarakan pendapat mengenai motivasi belajar kelas VIII dalam wawancara sebagai berikut:

“Kalau motivasi belajar anak-anak itu baik, bagus semuanya cuma ada beberapa anak yang rendah. Mungkin ada satu dua anak

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Riyan Sunandar, S.Psi selaku Guru IPS Kelas VIII pada hari Selasa 29 Maret 2022 pukul 11.30 WIB.

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Riyan Sunandar, S.Psi selaku Guru IPS Kelas VIII pada hari Selasa 29 Maret 2022 pukul 11.30 WIB.

yang masih rendah. Tapi kalau yang lainnya itu gini jadi kalau mereka cocok sama pelajarannya, misalnya kayak nyambung, misal sama pelajaran IPS nya nyambung maka motivasi belajarnya tinggi tapi kalau semisal ganti jam pelajaran tiba-tiba ganti jam pelajaran matematika, mereka nggak bisa maka motivasi belajarnya langsung rendah seketika, jadi kalau dia merasa bisa pasti langsung *On Fire* gitu tapi kalau merasa nggak bisa ya agak lemes. Tapi ada beberapa siswa yang memang di semua pelajaran itu agak pasif jadi motivasi belajarnya agak rendah, nggak terlalu mau bisa, nggak mau mengejar. Tergantung materi sama guru, malah ada beberapa siswa kalau sama guru ini dia itu kurang tertarik gitu kan, yah namanya guru kan beda-beda ya pembawaannya. Jadi guru-guru itu ya misalnya harus menggunakan metode, terus biasanya dikasih *reward*, misalnya gini kalau saya ngajar itu gini, kalau habis ujian terus hasil ujiannya semua diatas KKM, sudah remidi maka biasanya nonton film gitu atau misal dikasih *reward* habis main kuis kalau yang bisa duluan bisa pulang duluan, kalau semisal jam terakhir, nah itu kan nanti motivasinya jadi tinggi kan.”⁶²

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa itu dapat dihasilkan dari dua faktor yaitu dari kesadaran diri masing-masing siswa, dan juga bisa dari cara penyampaian guru kepada siswa untuk materi tertentu. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan tidak monoton agar siswa tidak bosan dan merasa tertarik untuk melakukan pembelajaran. Selain itu untuk membuat motivasi belajar siswa bertambah, guru bisa memberikan sebuah hadiah baik berupa apapun itu kepada siswa sebelum diberikan pembelajaran gunanya untuk memancing motivasi belajar siswa agar bisa muncul, karena siswa akan lebih semangat belajar ketika diberikan hadiah atau semacamnya.

⁶² Wawancara dengan Ibu Yulina Dwi Lestari, S.Pd selaku Wali Kelas VIII pada hari Selasa 19 April 2022 pukul 09.15 WIB.

Pendapat yang disampaikan Ibu Yulina Dwi Lestari diperkuat dengan pendapat dari Bapak Riyan Sunandar selaku guru IPS kelas VIII yang mana motivasi belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa tentulah berbeda, ada yang mempunyai motivasi besar ada pula yang motivasinya kecil. Dari hal tersebut sebagai seorang guru harus mempunyai beragam cara untuk bisa memotivasi siswa agar selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain bantuan dari guru, tentunya sangat diperlukan kesadaran dari diri siswa itu sendiri untuk menjadi lebih baik lagi dengan rajin dan semangat belajar. Seperti yang telah diungkapkan bapak Riyan Sunandar sebagai berikut:

“Kalau motivasi anak kelas VIII ini macam-macam, jadi ada yang mereka ini betul-betul ada semangat betul-betul itu mereka ini tidak hanya memahami apa yang saat itu disampaikan oleh guru tapi mereka juga lebih ingin eksplorasi artinya yang disampaikan oleh guru ini mereka tidak cukup hanya disitu terkadang mereka juga ingin untuk mencari lebih tahu, mencari lebih dalam dari sekedar yang disampaikan oleh bapak ibu gurunya, ada pula juga siswa itu ya yang sifatnya pas-pasan pokok ya saya dapat apa ya yang itu harus saya cari yang saya kerjakan. Tapi ada pula yang motivasinya itu juga kumat-kumatan istilahnya kadang kalau yang waktunya pas kumat semangat ya dia seharian itu bisa duduknya di depan nyatet, lihat slide, mendengarkan, ada pula kadang-kadang yang motivasinya lagi kumat nggak semangat itu mulai dari awal pelajaran sampai di akhir ya sliyer-sliyer ketiduran begitu, ada yang kayak begitu.”⁶³

Pendapat diatas diperkuat lagi dengan pendapat yang disampaikan oleh Kakak Dewi Robi'ah Al 'Adawiyah selaku pendamping kamar SMP di pondok mengenai motivasi belajar siswa, yang dipaparkan dalam wawancara sebagai berikut:

⁶³ Wawancara dengan Bapak Riyan Sunandar, S.Psi selaku Guru IPS Kelas VIII pada hari Selasa 29 Maret 2022 pukul 11.30 WIB.

“Kalau secara umum saya melihat anak SMP dan anak SMA motivasinya lebih besar daripada anak SMP daripada anak SMA. Anak SMP itu mungkin dia masih di masa-masa yang *excited* sama yang namanya belajar, terus mondok, terus hidup bareng jadinya mereka itu kayak lebih semangat gitu kan efeknya dari kalau anak punya motivasi yang kuat, yang tinggi berarti dia akan semangat ikut kegiatan semangat ikut sekolah di SMP dan sebagainya, mereka kan otomatis itu kan efeknya kalau dia punya motivasi.”⁶⁴ Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwa motivasi

belajar siswa SMP secara umum itu tinggi yang berarti motivasi belajar siswa kelas VIII juga mayoritas tinggi walaupun terdapat beberapa siswa yang motivasinya lebih rendah dibandingkan dengan motivasi dari siswa yang lainnya. Motivasi juga dapat muncul dari adanya kesadaran diri siswa untuk melakukan berbagai aktivitas seperti aktivitas belajar juga, ketika siswa sudah memiliki kesadaran akan tugasnya untuk belajar maka secara otomatis motivasi belajarnya juga akan meningkat dan begitu pun sebaliknya.

Selain melakukan wawancara kepada wali kelas, guru IPS, dan pendamping kamar SMP, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa yang diperoleh data bahwa pembelajaran IPS dilakukan 2 kali dalam seminggu yaitu pada hari Jum'at dan Sabtu dengan alokasi waktu 2x40 menit. Dari hasil wawancara kepada siswa terdapat alasan mengenai kesukaan siswa terhadap IPS dan juga ketidak sukaan pada IPS. Berikut paparan hasil wawancara kepada siswa terkait pernyataan terhadap pelajaran IPS:

⁶⁴ Wawancara dengan Kakak Dewi Robi'ah Al 'Adawiyah selaku pendamping kamar SMP di pondok pada hari Rabu 20 April 2022 pukul 10.00 WIB.

Umar siswa kelas VIII B menjelaskan bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang menyenangkan karena penyampaian materi oleh guru sangat menarik, tidak membuat mengantuk dan mudah diikuti. Seperti halnya yang disampaikan ketika wawancara berikut:

“Lumayan seru sih di beberapa materi terutama sejarah karena nggak bikin mengantuk dan seneng gampang diikuti atau dipahami. Menyenangkan sih, karena kadang kalau kita lagi bosan itu ada canda-candaannya lah. Yang lumayan sulit ekonomi sih karena materinya banyak dan berumus-rumus. Tapi keseluruhan saya lebih bisa mengikuti sama pelajarannya.”⁶⁵

Abyu siswa kelas VIII B juga telah menjelaskan bahwa pelajaran IPS itu pelajaran yang menyenangkan karena dengan keminatannya terhadap materi mengenai cerita bersejarah yang dapat menambah wawasannya disamping itu juga pengaruh dari cara penyampaian guru yang diiringi dengan menggunakan alat bantu berupa proyektor. Seperti halnya yang disampaikan ketika wawancara berikut:

“Menyenangkan, karena materinya suka ke yang sejarah-sejarah. senang agar dapat menambah wawasan tentang cerita masa lalu juga, dan nggak monoton ngajarnya. Paling suka ceramah karena enak gampang dipahami dan pake proyektor, kalau pas waktu ekonomi susah banyak itung-itungannya gitu.”⁶⁶

Berpendapat juga Mikail siswa kelas VIII B menyatakan bahwa menyukai pelajaran IPS karena alasannya hampir sama seperti yang disampaikan siswa sebelumnya yaitu bisa belajar mengenai sejarah-sejarah terdahulu dan lebih berminat mengikuti pembelajaran ketika

⁶⁵ Wawancara dengan Umar, siswa kelas VIII B pada hari Rabu 6 April 2022 pukul 09.28 WIB.

⁶⁶ Wawancara dengan Abyu, siswa kelas VIII B pada hari Rabu 6 April 2022 pukul 09.38 WIB.

guru menggunakan metode ceramah dengan cerita tertentu. Seperti halnya yang disampaikan ketika wawancara berikut:

“Menyenangkan, karena pertama gurunya juga enak terus memang pelajarannya banyak tentang sejarah-sejarah jadi bisa diceritain enak gitu mbak. Kalau guru saya biasanya suka pake cerita. Tergantung BAB nya sih sebenarnya tapi ya niku mudah dipahami terus kaleh seru pelajarannya kalau diajar sama pak riyen.”⁶⁷

Tazam siswa kelas VIII B menjelaskan bahwa pelajaran IPS itu menyenangkan karena cara guru dalam menyampaikan materinya seru dalam artian walaupun seringnya menggunakan ceramah tetapi disampaikan dengan bantuan proyektor yang didalamnya terdapat beberapa gambar yang bisa membuat siswa tertarik untuk belajar. Seperti halnya yang disampaikan ketika wawancara berikut:

“Menyenangkan karena banyak menceritakan sejarah, suka mbak, seru pas waktu diceritain gitu, pas diskusi suka tapi lebih suka kalau diceritain karena nggak ngantuk. Mudah mahami pelajarannya tapi ada yang susah kayak ekonomi karena banyak kata-kata sama rumus-rumus. Lebih simpel saat pake proyektor gitu..”⁶⁸

Fadil siswa kelas VIII B telah menjelaskan bahwa pelajaran IPS itu menyenangkan dengan alasan yang sama seperti siswa sebelumnya yaitu dapat mengetahui tentang masa lalu walaupun terdapat kesulitan di materi tertentu tapi dengan menggunakan proyektor jadi lebih mudah dalam memahami materi tersebut. Seperti halnya yang disampaikan ketika wawancara berikut:

⁶⁷ Wawancara dengan Mikail, siswa kelas VIII B pada hari Rabu 6 April 2022 pukul 09.43 WIB.

⁶⁸ Wawancara dengan Tazam, siswa kelas VIII B pada hari Rabu 6 April 2022 pukul 09.50 WIB.

“Menyenangkan, karena itu bisa tahu tentang masa lalu. Saya kurang suka pelajaran IPS saat materi ekonomi karena susah gitu banyak rumus yang harus dihafalin. Lebih gampang paham kalau pake proyektor ada gambar-gambarnya. Kadang ada mudahnya kadang nggak, sulitnya pas waktu apa itu ngerjain ekonomi.”⁶⁹

Ajeng siswa kelas VIII A menjelaskan bahwa pelajaran IPS itu menyenangkan karena belajar tentang sejarah. Sebenarnya salah satu hal untuk memicu motivasi belajar itu dengan menyukai mata pelajarannya, dari situlah akan tercipta keinginan kuat untuk belajar materi tersebut. Seperti halnya yang disampaikan ketika wawancara berikut:

“Menyenangkan, karena bersejarah, cerita-cerita gitu lo. Kurang suka materi ekonomi, bikin mumet harus hafalin banyak rumus. Kalau pas ekonomi banyak ngantuk kalau sejarah nggak soalnya enak sejarah soalnya cerita mudah memahami. Enak karena cerita-cerita gitu lebih menarik.”⁷⁰

Alya siswa kelas VIII A menjelaskan bahwa pelajaran IPS itu adalah pelajaran yang seru karena belajar tentang sejarah dan negara-negara. Memang dasarnya kebanyakan suka dengan cerita jadi lebih dominan suka pada materi sejarahnya dan kurang di materi yang lain terutama ekonomi. Seperti halnya yang disampaikan ketika wawancara berikut:

“Menyenangkan, karena pelajarannya seru tentang sejarah sama yang negara-negara itu mbak. Kalau tentang geografi lumayan seneng tapi kalau ekonomi nggak. Lebih banyak senengnya juga waktu diceritain. Materinya ada yang mudah ada yang nggak. Yah seru gitu jadi jarang ramai juga.”⁷¹

⁶⁹ Wawancara dengan Fadil, siswa kelas VIII B pada hari Rabu 6 April 2022 pukul 09.58 WIB.

⁷⁰ Wawancara dengan Ajeng, siswa kelas VIII A pada hari Rabu 6 April 2022 pukul 10.16 WIB.

⁷¹ Wawancara dengan Alya, siswa kelas VIII A pada hari Rabu 6 April 2022 pukul 10.27 WIB.

Rosita siswa kelas VIII A telah menjelaskan bahwa pelajaran IPS itu bisa dikatakan menyenangkan ketika siswa suka dengan materi yang akan disampaikan, dan dapat dikatakan membosankan bahkan tidak menyukai ketika materinya sulit contoh pada materi ekonomi yang dominan banyak rumus dan juga pastinya terdapat angka-angka, yang jika terdapat siswa yang lemah pada perhitungan, maka akan kurang termotivasi untuk belajar pelajaran atau materi yang akan disampaikan tersebut. Seperti halnya yang disampaikan ketika wawancara berikut:

“Menyenangkan, karena saya suka pelajaran sejarah-sejarah tentang negara-negara luar gitu. Gurunya kadang juga suka bercanda-canda gitu. Tapi tidak suka sama ekonomi, bingung karena angka-angka gitu jadi bingung. Kalo sama geografi juga tidak suka, karena nggak cepet nyantol gitu di kepala. Lumayan suka tapi kalau sama pelajarannya nggak suka tapi pak riyen itu kalau menjelaskannya enak.”⁷²

Arina siswa kelas VIII B telah menjelaskan mengenai pelajaran IPS yang mana hampir sama yang disampaikan siswa sebelumnya yaitu lebih menyukai materi sejarah yang mana pada materi ini akan lebih sering menggunakan cerita yang memiliki sangkutan dengan materi sehingga terkesan tidak membosankan. Seperti halnya yang disampaikan ketika wawancara berikut:

“Terkadang kalau misalnya nggak senang sama materinya bosen tapi kalau senang ya jadi semangat kaya tentang zaman purba gitu. Kalau pas disuruh diskusi itu kalau lagi males ya nggak semangat kalo lagi semangat ya semangat, lebih senang pas

⁷² Wawancara dengan Rosita, siswa kelas VIII A pada hari Rabu 6 April 2022 pukul 10.37 WIB.

ceritanya karena menurut saya lebih menarik dan mudah dipahami, kalau di ekonomi lebih sulit di materinya.”⁷³

Ziyan siswa kelas VIII B menjelaskan juga bahwa pelajaran IPS itu menyenangkan karena belajar sejarah masa lalu. Seperti halnya yang disampaikan ketika wawancara berikut:

“Menyenangkan, karena enak, pelajarannya enak, gurunya enak juga. Untuk materi ada yang suka ada yang nggak suka. Lebih suka tentang sejarah-sejarah. Lumayan seneng materi geografi tapi nggak suka ekonomi aku, itung-itungan soalnya. Kalau pas waktu dijelasin terus kita disuruh sama nulis itu sebenarnya kita kurang nyantol sama yang dijelasin gitu. Kadang-kadang mudah memahami materinya tergantung kalau saya suka ya cepet pahamnya.”⁷⁴

Berdasarkan pendapat dari beberapa siswa diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kebanyakan siswa menyukai pelajaran IPS karena terdapat pembelajaran mengenai sejarah-sejarah baik tentang zaman purba, maupun negara-negara luar, dan dari cara penyampaian materi oleh guru juga menarik akan tetapi terdapat beberapa siswa juga yang kurang suka dengan pelajaran IPS terkhusus pada materi ekonomi karena berbagai alasan diantaranya disebabkan banyak rumus, hitung-hitungan, dan susah untuk dipahami. Selain itu juga terdapat siswa yang kurang suka dengan materi kebumian atau tentang geografi karena susah menghafalkan istilah tertentu yang terkadang terdapat dalam materi tersebut.

Hasil wawancara dengan wali kelas, guru IPS, pendamping kamar SMP di pondok, dan siswa kelas VIII juga diperkuat dengan hasil

⁷³ Wawancara dengan Arina, siswa kelas VIII A pada hari Rabu 6 April 2022 pukul 10.45 WIB.

⁷⁴ Wawancara dengan Ziyan, siswa kelas VIII A pada hari Rabu 6 April 2022 pukul 10.54 WIB.

observasi yang telah dilakukan peneliti ketika aktivitas belajar IPS dilaksanakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VIII dengan menggunakan metode pembelajaran tertentu. Berdasarkan hasil pengamatan saya di kelas VIII, pada awal pembelajaran guru membuka dengan berdoa bersama siswa dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa, setelah itu guru memulai pembelajaran mengenai Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperealisme dengan menayangkan *Power Point*. Kemudian ketika guru memberikan pemanasan kepada anak-anak dengan menanyakan beberapa hal terkait pembahasan itu, terdapat beberapa siswa yang mempunyai semangat tinggi ketika pembelajaran berlangsung dengan dibuktikan adanya beberapa siswa yang aktif bertanya pada guru saat pelajaran, memperhatikan ketika guru menjelaskan, meskipun juga terdapat siswa yang kurang motivasi belajarnya dilihat dari kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi yang mungkin disebabkan keminatan siswa terhadap materi itu kurang dan dibuktikan adanya beberapa siswa yang berbicara sendiri saat pelajaran, perhatian pada luar kelas, ramai, tidur, dan lain sebagainya.

Dari sinilah dapat diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang motivasi belajarnya kurang yang mungkin motivasi belajar siswa bisa ditingkatkan ketika siswa itu merasa senang dengan pelajarannya juga sesuai dengan kesadaran dari diri siswa tersebut untuk serius dalam mengikuti semua pelajaran khususnya pada pelajaran IPS ini, juga bisa

dengan bantuan dari guru yang mungkin memberikan janji akan memberikan hadiah sebelum pembelajaran dan ketika siswa aktif dalam aktivitas belajar, maka siswa akan terpicu semangat belajarnya.⁷⁵

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VIII lebih dalam lagi, peneliti melakukan pengamatan kedua kalinya ke kelas VIII bertepatan guru menerapkan beberapa metode pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan saya motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS lumayan meningkat karena adanya *Reward* yang diberikan guru sebelum dilakukan pembelajaran. Ketika siswa tidak mau mengikuti metode pembelajaran yang akan guru terapkan, maka tugas seorang guru harus bisa merayu siswa untuk semangat mengikuti pembelajaran yang mana bisa dengan pemberian hadiah tersebut. Siswa akan mau mengikuti apa yang akan kita lakukan ketika siswa tersebut terpacu motivasinya, dan dari adanya pemberian hadiah itu maka motivasi siswa untuk belajar akan muncul walau awalnya harus dengan paksaan dari diri sendiri siswa tersebut akan tetapi pada akhirnya siswa juga akan mau mengikuti pembelajaran yang akan kita sampaikan.⁷⁶

Pendapat yang disampaikan oleh Ibu Yulina Dwi Lestari yang menjelaskan mengenai cara meningkatkan motivasi belajar siswa

⁷⁵ Observasi tentang motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII dengan menggunakan metode pembelajaran beragam pada Jum'at 08 April 2022 Pukul 08.00 WIB.

⁷⁶ Observasi tentang motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII dengan menggunakan metode pembelajaran beragam pada Jum'at 16 April 2022 Pukul 08.00 WIB.

kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek, yang dapat dipaparkan dalam wawancara berikut:

“Yang pertama itu dari diri sendiri ya, kalau misal dirinya pengen saya harus ranking satu, saya harus nilainya bagus karena saya sudah jauh-jauh gitu, ada targetnya mungkin mereka merasa oh saya sudah jauh dari keluarga jangan sampai nilainya jelek lah pasti motivasi belajarnya tinggi tapi selain dari diri sendiri yang harus mendukung itu adalah kalau disini orang tua kayaknya nggak terlalu ya soalnya ini kan pondok, yang paling utama siswa, teman, sama guru. Kalau orang tua mungkin nggak terlalu anak-anak itu mungkin orang tuanya juga ya sudah menyerahkan pada guru dan pondok gitu. La kalau guru untuk meningkatkan motivasinya pertama kita kasih *reward* misalnya gini, anak-anak nanti kalau sudah selesai BAB ini yang nilainya bagus maka nggak perlu remidi nanti bisa ke perpustakaan bu lina setelah film tapi kalau nilainya jelek remidi, kan otomatis motivasi belajarnya tinggi ya, terus harus komunikatif sama anak-anak itu, jadi anak-anak itu kalau kita jarang ngomong sama dia nggak terlalu dekat maka dia tidak tertarik dan motivasi belajarnya rendah tapi kalau misal dia dekat maka guru datang itu sudah menarik perhatian mereka kan.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat kita ketahui bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yang mana dapat berasal dari diri masing-masing siswa, juga bisa dari luar diri siswa seperti dari pergaulan dengan teman sebaya yang mana ketika siswa bergaul dengan siswa lain yang rajin maka dia juga akan ikut rajin belajar begitupun sebaliknya, dan juga dari cara penyampaian materi yang diberikan oleh guru. Disini guru juga memiliki peran penting dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa dimana guru dapat memberikan penghargaan maupun peringatan sebelum melakukan pembelajaran supaya siswa akan

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Yulina Dwi Lestari, S.Pd selaku Wali Kelas VIII pada hari Selasa 19 April 2022 pukul 09.15 WIB.

terpancing motivasi belajarnya. Guru harus kreatif mungkin dalam mengelola kelas ketika pembelajaran berlangsung agar siswa juga bisa meningkat motivasi belajarnya.

Pendapat diatas diperkuat dengan pendapat dari Bapak Riyan Sunandar selaku guru IPS kelas VIII yang mengutarakan bahwa cara meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara mulai dari mengajak siswa untuk melakukan pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengolah kreatifitasnya dan kemampuannya dalam berfikir luas terkait dengan materi pelajaran dan dapat juga dengan melakukan pembelajaran di luar kelas sehingga siswa akan lebih santai dan dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk melatih psikomotorik yaitu kepekaan terhadap lingkungan.. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara berikut:

“Kalau masalah meningkatkan motivasi ini apa yah istilahnya agak sulit kalau anak-anak kelas VIII ini, jadi mereka ini kebanyakan yah hampirlah dari 50% keseluruhan anak itu ini mereka ini motivasinya dalam belajar ini bisa ditingkatkan yah salah satunya dengan cara apa yah diajak eksplorasi mereka misalnya kalau mau diajak belajar mereka harus diajak keluar, dikasih media pembelajaran yang sifatnya di luar kelas, contohnya kalau di pelajaran selain IPS itu kayak di PJOK ataupun di Prakarya itu mereka diajak masak terus kemudian diajak apa yah melakukan hal-hal yang itu nggak biasa contohnya yah kayak apa membuat akuarium, terus kemudian membuat lampu hias, nyolder apa itu timah, membuat alat-alat yang kaitannya dengan elektronik, ini mereka malah semangat, jadi mungkin untuk saat ini yang kami dapat bahwa anak-anak itu lebih apa namanya istilahnya itu lebih terpacu motivasinya itu kalau ada pembelajaran yang lebih mengandalkan kepada kecerdasan kinestetik yah jadi tangannya obah tangannya diajak gerak, eksperimen dan sebagainya, dan eksperimennya itu nggak di sekolah tapi di luar di satu tempat yang

mungkin itu belum pernah mereka datang itu nanti beda kesannya.”⁷⁸

Pendapat dari Bapak Riyan Sunandar diatas juga diperkuat lagi oleh Kakak Dewi Robi’ah Al ‘Adawiyah selaku pendamping kamar SMP di pondok mengenai cara meningkatkan motivasi belajar siswa, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“Kalau saya kalau biasanya di kelas kalau ada yang ngantuk yang pertama seng pasti ditegur dulu, diperingatkan, dibangunkan ayok bangun sekarang waktunya belajar nah kalau dia masih nguantuk yasudah tak biarin dia tidur 5 menit lah kira-kira kalau udah tak bangunin wes ayok bangun wes tak kasih waktu lo 5 menit masa masih kurang, soalnya saya sendiri kalau ngantuk itu dipaksa iku malah kadang-kadang dia bisa jadi marah, malah jengkel yasudahlah tak kasih kesempatan tidur tapi bangun habis itu, dan jika tetep masih ngantuk lagi tak suruh baru berdiri, wudhu dan itu harus mau.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwa cara meningkatkan motivasi belajar siswa yang kurang atau rendah bisa dilakukan dengan memberikan teguran bahkan peringatan terlebih dahulu kepada siswa yang dimaksudkan agar siswa dapat menyadari atas kesalahan yang telah dilakukan contohnya tidur di kelas, itu juga termasuk kesalahan karena kelas itu adalah tempat untuk belajar bukan untuk tidur jadi ketika siswa tidur ketika di kelas maka telah melakukan kesalahan yang mana harus diperbaiki menjadi lebih baik. Ketika siswa susah untuk menyadari kesalahan yang mereka buat, maka menjadi tugas seorang guru untuk memberikan pemahaman

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Riyan Sunandar, S.Psi selaku Guru IPS Kelas VIII pada hari Selasa 29 Maret 2022 pukul 11.30 WIB.

⁷⁹ Wawancara dengan Kakak Dewi Robi’ah Al ‘Adawiyah selaku pendamping kamar SMP di pondok pada hari Rabu 20 April 2022 pukul 10.00 WIB.

kepada siswa mengenai perihal tersebut bahwa itu kurang baik dan juga memberikan teguran pada siswa tersebut.

2. Metode Guru IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang

Darmadi dalam buku Maimunawati dan Alif telah memberikan pendapat terkait metode pembelajaran yang mana sebagai cara yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar tercapai tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan dengan baik.⁸⁰ Untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa maka guru harus menerapkan metode pembelajaran yang beragam, tidak hanya monoton menerapkan satu metode pembelajaran dan pemilihan metode pembelajaran ini dapat disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan serta sesuai dengan kebutuhan siswa.

Bapak Riyan Sunandar selaku guru IPS telah menjelaskan bahwa menggunakan metode pembelajaran yang beragam saat melakukan pembelajaran, akan tetapi lebih sering menggunakan metode ceramah. Akan tetapi disini guru tidak hanya menggunakan metode ceramah yang sekedar menjelaskan saja akan tetapi juga dibantu dengan menggunakan media *Power Point* yang ditayangkan di Televisi. Dengan metode ini juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa

⁸⁰Maimunawati and Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*.

karena menarik dalam artian terdapat gambar-gambar dalam *Power Point* tersebut. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara berikut:

“Yah selama ini masih ceramah, kadang juga diskusi dibuat kelompokan untuk itu jadi anak-anak nanti yang mencoba untuk menjelaskan nanti gurunya sekedar menambahi atau menyempurnakan kekurangan yang ada ini masih beberapa kali yang kita lakukannya, selebihnya masih didalam proses, seringnya yah pakai metode ceramah saja.”⁸¹

Hal tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan saat pembelajaran di dalam kelas, berdasarkan hasil penelitian guru menerapkan beberapa metode diantaranya metode ceramah, tanya jawab, dan resitasi. Pada awal pembelajaran guru menayangkan *Power Point* mengenai Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperealisme, tampak guru dapat mengondisikan kelas seperti dengan menerapkan metode pembelajaran yang tidak monoton serta beragam, juga menggunakan media pembelajaran maka siswa juga akan merasa tertarik untuk melakukan pembelajaran dengan guru tersebut dan dari sini awal untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa, karena ketika siswa sudah merasa tertarik dengan suatu pelajaran maka mereka juga akan berantusias dalam proses pembelajaran serta aktif dalam pembelajaran. guru sangat pandai mengelola kelas, jadi ketika siswa terlihat cenderung pasif terus guru mengutarakan pertanyaan-pertanyaan yang itu bisa memicu kefokusannya siswa lagi. Ketika siswa sudah mulai fokus lagi, guru melanjutkan penjelasan terkait materi

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Riyan Sunandar, S.Psi selaku Guru IPS kelas VIII pada hari Selasa 29 Maret 2022 pukul 11.30 WIB.

tersebut hingga jam pelajaran habis, dan diakhir pembelajaran guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi-materi yang sudah disampaikan pada pertemuan ini. Setelah itu guru menutup pembelajaran dan memberikan informasi terkait akan diberikan penugasan untuk pertemuan selanjutnya.⁸²

Untuk mengetahui lebih dalam mengenai metode pembelajaran yang diterapkan kepada siswa kelas VIII khususnya pada pelajaran IPS maka peneliti melakukan pengamatan kembali yang dilaksanakan pada 16 April 2022 sehingga mendapatkan hasil observasi bahwa guru berupaya untuk menggunakan metode diskusi dan inkuiri, pada awal pembelajaran siswa sangat menolak adanya kehadiran guru yang akan mengajar dengan menggunakan metode ini, akan tetapi ketika mereka diberikan *Reward* akhirnya mereka mau mengikutinya, dengan menggunakan metode diskusi ini anak-anak mayoritas dapat aktif semua karena mereka mempunyai tugas masing-masing yang mana harus mereka kerjakan agar cepat selesai, siswa yang suka mengantuk ketika di kelas juga jadi ikut aktif karena mereka dituntut untuk gerak jadi tidak bisa mengantuk. Menurut saya metode ini dapat efektif digunakan karena siswa dituntut berfikir secara luas dan juga melatih keberanian siswa dalam mengutarakan pendapat serta melatih kerja sama dengan temannya.

⁸² Data didapatkan dari observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang Pada hari 8 April 2022 Pukul 08.00 WIB.

Pemakaian metode pembelajaran ini menyesuaikan juga dengan kebutuhan dari siswa tersebut, jadi guru harus pandai-pandai memilih metode pembelajaran yang cocok untuk berbagai materi agar siswa dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi. Seperti yang telah diketahui melalui hasil pengamatan peneliti di ruang kelas bahwa guru IPS menggunakan metode pembelajaran yang beragam yaitu ceramah, tanya jawab, tugas mandiri, diskusi, resitasi, dan lain sebagainya. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara dari siswa kelas VIII sebagai berikut:

Umar siswa kelas VIII B mengutarakan bahwa metode yang sering digunakan guru adalah ceramah memang tidak begitu banyak siswa yang aktif dalam pembelajaran akan tetapi banyak yang senang dengan metode yang digunakan karena diselingi dengan menayangkan *Power Point* yang terdapat gambar-gambar. Seperti yang disampaikan pada wawancara berikut:

“Dengan proyektor terus diterangkan guru, diskusi pernah tapi jarang, lebih sukanya ceramah soalnya kadang biasanya juga kalau lagi ceramah itu ada canda-candaannya sedikit gitu lah jadi nggak ngebosenin gitu lo lebih mudah paham sama materinya juga kalau pakai ceramah kalau pakai diskusi lumayan mudah mahami.”⁸³

Hampir sama yang dijelaskan Abyu siswa kelas VIII B bahwa guru sering menggunakan metode ceramah dan media video dari sini pemanfaatan media pembelajaran guna untuk memancing motivasi belajar dalam diri masing-masing siswa, walaupun masih terdapat

⁸³ Wawancara dengan Umar, siswa kelas VIII B pada hari Rabu 6 April 2022 pukul 09.28 WIB.

siswa yang susah untuk diberikan motivasi. Seperti yang diutarakan dalam wawancara berikut:

“Nggak monoton tapi seringnya pakai ceramah seneng sih karena enak mudah dipahami, diterangin langsung ke semua siswa terus pernah ditayangin video seneng soalnya bisa tahu film zaman dahulu kayak penjajahan, zaman purba, dan lain-lain bikin semangat belajar materinya.”⁸⁴

Mikail siswa kelas VIII B menyampaikan bahwa guru sering menggunakan metode ceramah dan terkadang diskusi kalau untuk yang metode diskusi ini diharapkan siswa juga mampu mengajukan pendapatnya ketika diberikan satu masalah yang masih berhubungan dengan materi tertentu. Seperti yang tercantum dalam wawancara berikut:

“Pak Riyan itu menggunakan metode kayak pakai proyektor dengan gambar-gambar terus dijelaskan di proyektor terus diterangkan sampai rinci, pernah disuruh diskusi sama temen tapi jarang. Selalu pakai proyektor, lebih suka ketika pakai ceramah karena walau kadang ngantuk tapi masih bisa fokus gitu.”⁸⁵

Fadil siswa kelas VIII B menjelaskan bahwa guru lebih sering menggunakan metode ceramah, metode ini sering digunakan oleh guru IPS karena metode ini yang mudah diterapkan juga untuk media pembelajarannya masih kurang memadai jadi sementara menggunakan metode ceramah lebih seringnya. Seperti yang dijelaskan berikut

“Pakai proyektor dan kadang menyampaikan materinya itu lama sampek anak-anak itu senang semua bercerita gitu, jarang kalau disuruh diskusi karena agak susah paham, tapi kadang kalau lagi nggak mood juga susah mahami materi itu walau awalnya sudah suka sama pelajarannya.”⁸⁶

⁸⁴ Wawancara dengan Abyu, siswa kelas VIII B pada hari Rabu 6 April 2022 pukul 09.38 WIB.

⁸⁵ Wawancara dengan Mikail, siswa kelas VIII B pada hari Rabu 6 April 2022 pukul 09.43 WIB.

⁸⁶ Wawancara dengan Fadil, siswa kelas VIII B pada hari Rabu 6 April 2022 pukul 09.58 WIB.

Hampir sama yang disampaikan sebelumnya, Ajeng siswa kelas VIII A menyampaikan bahwa guru lebih sering menggunakan metode ceramah juga menuliskan inti-inti ke papan tulis untuk mempermudah siswa mengingat pembelajaran pada kali itu walaupun yang dituliskan di papan tulis hanya poin-poin intinya saja. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara berikut

“pakai itu proyektor tapi sama diterangkan di papan tulis juga, soalnya lebih gampang paham, pernah dibuat kelompok-kelompok pas waktu ekonomi, ngerjain soal gitu kalau nggak nemuin jawabannya terus dijelasin di papan tulis lagi tapi ya gak dapet nilai kalau nggak bisa nemuin jawabannya gitu.”⁸⁷

Rosita siswa kelas VIII A menjelaskan bahwa guru lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan resitasi yang mana dengan metode ini diharapkan siswa mampu mengingat hasil pembelajaran pada pertemuan ini dengan melalui menulis yang mana ketika kita menulis otomatis kita juga membaca dan lebih mudah mengingat.. Seperti uraian dari wawancara berikut:

“Sambil cerita-cerita kadang juga sambil bercanda-canda juga jadi nggak bosan belajarnya, yang dijelasin ini nanti diceritain banyak kayak tokoh tokoh gitu terus apa yah masa penjajahan, masa sebelum merdeka gitu gitu pakai proyektor, pernah dikasih film sejarah terus di tanya-tanya sama nulis di papan tulis inti-intinya saja.”⁸⁸

Ziyan siswa kelas VIII A mengutarakan bahwa guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan, dengan penugasan maka diharapkan siswa itu bisa mengingat ulang materi yang sudah

⁸⁷ Wawancara dengan Ajeng, siswa kelas VIII A pada hari Rabu 6 April 2022 pukul 10.16 WIB.

⁸⁸ Wawancara dengan Rosita, siswa kelas VIII A pada hari Rabu 6 April 2022 pukul 10.37 WIB.

pernah disampaikan dan dipelajari juga dapat mengetahui seberapa pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan. Seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut:

“Seringnya dijelasin pakai proyektor terus juga pernah dikasih soal buat mencari solusi dari masalah yang disampaikan Bapak Riyan kalau itu biasanya dibuat kelompok mbak, tapi seringnya pakai ceramah itu cerita-cerita kalau sama Televisi itu kan disuruh nulis gitu jadi kan di *Power Point* itu merangkum semuanya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diatas, dapat kita ketahui bahwa guru IPS seringnya menggunakan metode ceramah akan tetapi juga pernah menggunakan metode pembelajaran yang lainnya seperti diskusi, resitasi, tanya jawab, juga penugasan. Dari semua metode pembelajaran yang digunakan oleh guru itu dengan harapan dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar pada saat mengikuti pembelajaran IPS. Selain menggunakan metode pembelajaran, guru juga terbantu dengan adanya media berupa proyektor sehingga dalam melaksanakan pembelajaran menjadi lebih menarik dan membuat siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran.

Untuk metode pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menurut bapak Riyan Sunandar adalah ceramah. Seperti yang telah dijelaskan dalam wawancara berikut:

“Yah untuk saat ini ceramah masih belum bisa kita tinggalkan karena minat itu tadi ya, minat belajar siswa untuk membaca ini masih rendah, jadi mereka ini kalau membaca saja mereka ini masih apa namanya istilahnya kalau mendengar ceramah saja mereka masih berat apalagi kalau istilahnya membaca yang itu harus membutuhkan pemikiran ekstra untuk mengakses ilmunya,

jadi untuk saat ini dalam beberapa pelajaran terutama di IPS masih berkecimbung dalam masalah ceramah.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, kita ketahui bahwa salah satu alasan guru lebih sering menerapkan metode ceramah karena ketika guru menggunakan metode ceramah saja yang mana siswa hanya mendengarkan saja siswa sudah merasa keberatan dan motivasi untuk belajarnya ada yang rendah apalagi kalau guru menggunakan metode yang mengharuskan siswa itu membaca maka akan lebih menurun lagi karena siswa akan lebih malas untuk mengikuti pembelajaran. Dari sinilah guru harus menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa.

Metode pembelajaran itu memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti yang telah diutarakan oleh Ibu Yulina Dwi Lestari selaku wali kelas dari kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek sebagai berikut:

“Iya mbak penting sekali itu, nah misal kan saya makai metode *project based learning* yah anak-anak tapi anak-anak disini kan terbatas nggak bisa kemana-mana nggak ada internet itu agak susah tapi kalau misalnya diskusi gitu gitu anak-anak lebih aktif gitu tapi kalau metode itu emang penting mbak, kalau buat metode resitasi itu sering cuma kalau saya itu biasanya itu gini sudah saya jelaskan mereka itu nggak mencatat soalnya kalau nyatat kan berarti plek gitu yah sama apa yang saya jelaskan dengan apa yang saya tulis biasanya saya suruh buat peta konsep gitu kalau peta konsep itu lebih ringkas mereka sudah tahu konsep-konsepnya gitu kalau nyatat saja gitu misalnya saya nyatat ada poin apa saja ya ditulis sama mereka sesuai yang saya tulis tapi kan mereka belum tentu paham ya tapi kalau peta konsep itu mereka menyarikan apa yang sudah kita sampaikan jadi lebih

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Riyan Sunandar, S.Psi selaku Guru IPS Kelas VIII pada hari Selasa 29 Maret 2022 pukul 11.30 WIB

paham lagi. Terus kalau pakai resitasi siswa juga jadi lebih pasif juga semuanya kan dari guru tapi kalau misalnya menjelaskan mereka disuruh nulis lagi tapi nulisnya bukan seperti yang di PPT tapi dibuat peta konsep atau misalnya dibuat artikel atau apa gitu kan bisa ya itu berarti kan mereka bukan cuma nyatet saja tapi ada proses berfikirnya kan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yulina Dwi Lestari, diketahui bahwa adanya metode pembelajaran itu sangatlah memiliki pengaruh pada tingkat motivasi belajar dalam diri siswa, disini guru harus menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif selama pembelajaran, tidak pasif serta tidak hanya guru yang berperan dalam aktivitas belajar tersebut. Sebenarnya pemilihan metode pembelajaran itu juga dengan melihat kondisi dari siswa tersebut yang mana guru harus lebih sering memperhatikan kondisi belajar siswa untuk dapat memberikan materi dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai.

Pendapat diatas telah diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Riyan Sunandar selaku guru IPS kelas VIII yang menjelaskan mengenai pentingnya metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang disampaikan dalam wawancara berikut:

“Ini juga lumayan penting artinya metode pembelajaran yang kita berikan kepada anak-anak ini nantinya berbeda itu tergantung dengan apa itu istilahnya tergantung dengan materi yang nanti akan kita sampaikan, kalau sekiranya sejarah itu yah lebih banyak kepada cerita yah kalau nanti kalau dari segi pelajaran masalah sosial itu nanti kita lebih memberikan ke anak-anak itu berupa

studi kasus sehingga mereka ini mencoba untuk mencari solusi pemecahan, yah mungkin seperti itu kurang lebihnya.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran yang beragam juga dapat mempengaruhi adanya motivasi belajar siswa dalam mengikuti aktifitas pembelajaran, yang mana penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan juga, jadi guru dapat menggunakan metode pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang akan dijelaskan serta menyesuaikan kondisi siswa.

Bapak Riyan Sunandar selaku guru IPS kelas VIII juga telah menjelaskan hubungan metode pembelajaran yang digunakan dengan motivasi belajar siswa dalam menyampaikan pelajaran IPS, yang mana seperti telah dijelaskan dalam wawancara sebagai berikut:

“Jadi kalau pembelajaran yang sosial ini mereka kalau kita kasih studi kasus ini motivasinya agak sedikit meningkat artinya mereka kan dihadapkan dengan suatu permasalahan dan mereka diminta untuk mencoba menyelesaikan masalah tersebut dengan apa yah istilahnya dengan kemampuan yang mereka miliki, disitu nanti mereka akan kelihatan kalau sudah mulai aktif, artinya mereka sudah mulai coba-coba menemukan, diskusi dengan temannya, yah misalnya ada masalah seperti ini nanti solusinya begini, nah nanti mereka akan lebih termotivasi daripada pembelajaran yang sifatnya mereka mendapatkan informasi, lalu mereka mendapatkan ilmu, tapi disitu tidak ada tuntutan untuk istilahnya mendapati ilmu digunakan dalam menghadapi suatu permasalahan yang model bagaimana itu tidak apa namanya yah tidak begitu kuat, jadi metode pembelajaran itu bisa meningkatkan apa namanya motivasi belajar siswa tergantung sama metodenya juga.”⁹¹

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Riyan Sunandar, S.Psi selaku Guru IPS Kelas VIII pada hari Selasa 29 Maret 2022 pukul 11.30 WIB

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Riyan Sunandar, S.Psi selaku Guru IPS Kelas VIII pada hari Selasa 29 Maret 2022 pukul 11.30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwa penyesuaian antara materi dengan metode pembelajaran yang akan digunakan itu juga mempunyai hubungan terhadap tinggi rendahnya motivasi dalam diri siswa tersebut. Yang mana ketika guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengolah cara berfikirnya dan mengutarakan pendapat serta memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan unek-unek yang ada di pikiran siswa maka siswa juga akan termotivasi untuk belajar. Tinggi rendahnya motivasi siswa sangat berkaitan dengan pemilihan metode pembelajaran yang akan guru gunakan.

Ditambahkan lagi oleh Ibu Yulina Dwi Lestari selaku wali kelas dari kelas VIII terkait dampak dari adanya penggunaan metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yang disampaikan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Dampaknya tinggi ya, biasanya kalau guru metodenya cuma menjelaskan saja terus nyatet atau cuma metode *brainstorming* misalnya gini anak-anak pernah dengar sejarah terbentuknya bumi? Nah nanti kan anak-anak pada jawab sendiri terus dikumpulkan jadi satu itu namanya *brainstorming* , nah itu adalah metode yang bagus soalnya jadi anak-anak aktif, yang jawab mereka dan jawabannya ditulis semua di papan tulis, semuanya ditulis walaupun ada yang nggak masuk akal ya mbak ya dari situ nanti diambil kesimpulan, nah dari pendapatnya banyak anak tadi yang ditulis di papan tulis dicarikan jadi kesimpulannya gitu.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, kita bisa mengetahui bahwa menggunakan beragam metode juga berdampak besar terhadap motivasi belajar siswa akan tetapi juga harus menggunakan metode yang tepat juga, guru bisa menggunakan metode yang penerapannya itu lebih banyak siswa yang aktif karena ketika siswa sudah mau

antusias dalam pembelajaran yang dilakukan maka berarti siswa sudah mempunyai motivasi untuk belajar.

Bapak Riyan Sunandar selaku guru IPS kelas VIII mengenai dampak dari penggunaan metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sebagaimana disampaikan berikut:

“Menurut saya metode pembelajaran ini sangat berdampak pada motivasi belajar siswa karena bisa dilihat antara penggunaan metode ceramah dan studi kasus atau pemecahan masalah yang mana siswa itu bisa lebih aktif atau termotivasi ketika saya menerapkan metode studi kasus.”⁹²

Berdasarkan wawancara diatas menunjukkan bahwa metode pembelajaran itu mempunyai dampak yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat dilihat dari persiapan guru sebelum melakukan aktifitas belajar, media yang digunakan, cerita mengenai kejayaan tokoh sejarah, juga memilih dalam penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan serta keadaan siswa di ruang kelas. Ketika guru berhasil menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan yang dibutuhkan siswa maka dari situ motivasi belajar siswa pun akan meningkat.

⁹² Wawancara dengan Bapak Riyan Sunandar, S.Psi selaku Guru IPS Kelas VIII pada hari Selasa 29 Maret 2022 pukul 11.30 WIB.

3. Hambatan Yang Dialami Guru IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan saat di ruang kelas, guru sudah mengupayakan untuk tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja akan tetapi berbagai metode pembelajaran telah digunakan oleh guru, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang berminat dalam belajar IPS. Ungkapan ini dapat dibuktikan dengan adanya siswa yang mengantuk bahkan tidur ketika pembelajaran berlangsung, akan tetapi terdapat pula siswa yang antusias selama pembelajaran berlangsung yang mana selalu memperhatikan guru saat menerangkan materi, mencatat hal penting, serta bertanya saat mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Hambatan yang guru alami ketika melakukan pembelajaran terkhusus pelajaran IPS adalah kurangnya media pembelajaran yang tersedia di sekolah sehingga guru dalam menyampaikan materi hanya dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran saja, ketika sekolah menyediakan media pembelajaran yang memadai maka guru akan dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih beragam lagi. Seperti yang telah disampaikan bapak Riyan Sunandar berikut:

“Banyak ya mbak, ya diantaranya yang pertama adalah kita mungkin masih kurang begitu banyak media untuk mengenalkan atau untuk memperjelas materinya jadi ya selama ini kita masih

menyampaikannya dalam bentuk apa namanya power point, ceramah dan seterusnya. Jadi kalau kita menggunakan alat atau media yang lebih banyak ini masih belum begitu punya kita.”⁹³

Dalam memotivasi siswa untuk belajar tentulah akan terdapat berbagai hambatan-hambatan yang akan datang dan inilah pendapat dari Ibu Yulina Dwi Lestari selaku wali kelas VIII mengenai hambatan yang dirasakan ketika memberikan motivasi pada siswa, yang mana hasil wawancaranya akan dijabarkan sebagai berikut:

“Hambatannya satu ngantuk pastinya terus mungkin sama pergaulan ya, kalau misalnya dia bertemannya dengan anak-anak yang rajin otomatis kan terbawa rajin tapi kalau bertemannya dengan anak-anak yang biasa nggak sama anak-anak yang mengejar nilai otomatis dia juga akan ikut terus mungkin karena ngantuk biasanya banyaknya kegiatan di pondok itu lo, pokoknya antara sekolah di pondok dengan sekolah negeri itu beda banget anak-anak itu, jadi kalau disini ya itu tadi mungkin yang pertama karena pergaulan itu tadi yang kedua ya ngantuk tadi anak-anak itu.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa dalam memotivasi siswa pastilah terdapat beberapa hambatan, tidak akan berjalan mulus tanpa ada satu hambatan, seperti yang telah disampaikan salah satu hambatan yaitu karena faktor dari pergaulan para siswa di setiap harinya dan juga bisa dari diri siswa sendiri yang mana dicontohkan ada siswa yang mengantuk ketika pembelajaran berlangsung sehingga dari sini guru akan kesulitan dalam memberikan motivasi belajar, karena dari diri siswa sendiri sudah kurang ada keinginan untuk mengikuti pembelajaran dengan seksama.

⁹³ Wawancara dengan Bapak Riyan Sunandar, S.Psi selaku Guru IPS Kelas VIII pada hari Selasa 29 Maret 2022 pukul 11.30 WIB.

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Yulina Dwi Lestari, S.Pd selaku Wali Kelas VIII pada hari Selasa 19 April 2022 pukul 09.15 WIB.

Ketika terdapat hambatan yang menghalangi tujuan seorang guru untuk memotivasi siswa, maka pastinya guru tidak akan tinggal diam saja, guru akan melakukan berbagai cara agar dapat mengatasi hambatan yang ada, sebagaimana dijelaskan dalam wawancara dari Ibu Yulina berikut ini:

“Kayaknya kalau mengatasi hambatan itu ya dari anak-anak sendiri ya, dari kesadaran terus bisa ngatur waktu terus abis itu selain itu kayaknya mereka harus merubah pergaulannya, kalau semisal pergaulannya tidak bagus misal saya berteman dengan si A dan si B yang bisa dibilang peringkatnya 20 ke bawah, nah yang saya temani kan peringkatnya 20 ke bawah otomatis saya kebawa males kan, nah harus bisa merubah pergaulan.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat kita simpulkan bahwa untuk mengatasi hambatan yang terdapat pada motivasi belajar siswa itu adalah dari diri siswa masing-masing, yang mana siswa itu harus dapat memilih teman yang tepat agar dapat selalu bersemangat dalam belajar, akan tetapi dari hal ini bukan berarti siswa dituntut membuat semacam geng begitu, akan tetapi siswa harus bisa memposisikan dirinya, ketika dalam ranah belajar maka harus bisa bergaul dengan teman yang rajin dalam belajar agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik juga.

Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat dari Bapak Riyan Sunandar selaku guru IPS kelas VIII telah menyampaikan bahwa kendala guru dalam memotivasi siswa terjadi karena kurangnya pemahaman pada diri siswa mengenai tujuan dan manfaat

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Yulina Dwi Lestari, S.Pd selaku Wali Kelas VIII pada hari Selasa 19 April 2022 pukul 09.15 WIB.

dilaksanakannya pembelajaran tersebut. Seperti yang telah disampaikan saat wawancara sebagai berikut:

“Kendalanya anaknya ya kadang-kadang memang masih belum mengerti maksud dan tujuan kita itu apa gitu, jadi anak-anak sendiri itu kadang kalau dimotivasi itu anaknya masih belum ada keinginan untuk dimotivasi, jadi mereka ini nampak ketika kalau kita ini mau mengadakan suatu seperti kayak apa ya namanya kayak kegiatan ini mereka masih belum ada motivasi, pokoknya penting aku mlaku, seng penting pokok ikut, sudah begitu saja kayak belum begitu jelas ya istilahnya mereka masih belum tahu saya harus bagaimana, apa yang harus saya capai dan apa yang harus saya dapat itu belum ada.”⁹⁶

Kendala atau hambatan yang telah dijelaskan oleh bapak Riyan Sunandar tentunya terdapat cara untuk mengatasinya atau solusi agar kendala tersebut bisa teratasi. Dan menurut bapak Riyan Sunandar kendala tersebut dalam diatasi dengan menggunakan pendekatan pelan-pelan kepada siswa guna menciptakan rasa sadar dalam diri siswa mengenai pentingnya pelajaran tersebut. Seperti halnya yang disampaikan bapak Riyan Sunandar berikut:

“Ya mungkin nanti caranya ya pelan-pelan kendala tersebut saya atasi dengan pelan-pelan karena dalam proses memotivasi anak-anak itu juga butuh waktu yang lama nggak yang sebentar, jadi kita harus step by step pokok intinya ditelateni begitulah, kalau mereka di hari itu masih belum mungkin di suatu hari nanti mereka akan termotivasi karena sekali lagi mereka ini belum begitu termotivasi ya karena masih belum merasa butuh gitu, jadi kalau mereka sudah merasa butuh ya otomatis mereka nanti akan mendapatkan apa ya istilahnya motivasi yang kita sampaikan ini nanti mungkin mereka akan bisa lebih menggunakannya.”⁹⁷

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Riyan Sunandar, S.Psi selaku Guru IPS Kelas VIII pada hari Selasa 29 Maret 2022 pukul 11.30 WIB.

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Riyan Sunandar, S.Psi selaku Guru IPS kelas VIII pada hari Selasa 29 Maret 2022 pukul 11.30 WIB.

Pendapat yang disampaikan diatas juga diperkuat dengan pendapat dari Kakak Dewi Robi'ah Al 'Adawiyah selaku pendamping kamar SMP di pondok menjelaskan bahwa ketika ingin memberikan motivasi kepada siswa itu terdapat berbagai hambatan yang mana hambatan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, pada faktor internal yaitu berasal dari diri masing-masing siswa tersebut yang mana orang lain akan susah memperbaiki itu kalau dirinya sendiri tidak ingin berubah, sedangkan faktor eksternalnya itu bisa dari lingkungan yang mana lingkungan menjadi salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa, dari sinilah perlu adanya siswa memposisikan diri pada lingkungan yang mendukung untuk dapat terpacu motivasi belajarnya.

“Hambatannya satu memang dari awal mereka sudah nggak mau, susah kalau sudah kayak gitu, maksude dari awal emang dia males, la kalau emang dari awal males kan sekuat apa kita mau mendorong agak susah kan akhirnya, yang kedua karena lingkungannya dia, kita berusaha gini gini tapi kok dia di lingkungan seng anak-anak nyuwun sewu mungkin agak nakal, atau agak gimana nah itu juga susah, terus orang tua, kita berusaha mendorong mereka buat semangat buat rajin buat gini gini tapi orang tua kadang-kadang mematahkan maksudnya semisal kemarin kita habis ada takziran pacaran ke anak-anak, semua anak-anak yang pacaran itu kita panggil satu per satu, ada beberapa anak yang memang mereka didukung oleh orang tuanya untuk pacaran ternyata dan itu susah. Kita yang susah kan soalnya kita kan pengen menegakkan peraturan yang ada di pondok, dan bukan hanya peraturan dalam pondok tapi peraturan dalam islam pun yah namanya pacaran kan nggak boleh, nah susah kalau seandainya orang tua malah mendukung. Tapi kita juga meluruskan ke orang tua kan kita juga ada konfirmasi ke orang tua kalau bapak ibu putri

jenengan seperti ini, terus dalam peraturan ini, insyaAllah orang tua akan ngerti kok dan Alhamdulillah nya seperti itu.”⁹⁸

Berdasarkan hambatan yang disampaikan diatas, Kakak Dewi Robi’ah Al ‘Adawiyah juga mengungkapkan cara untuk mengatasi hambatan tersebut yang telah diutarakan ketika peneliti melakukan wawancara dengan beliau, berikut hasil wawancaranya:

“Kalau yang berangkat dari yang satu tadi yah berangkat dari anaknya yang memang agak males yah dituturi, kalau saya biasane kalau nasehatin iku kuncine satu ayok inget orang tuanya sampean kalau menurutku motivasi terbesar mereka pasti orang tua kan, buat mereka sadar, ajak ngobrol terus buat mereka sadar ayok ilingo wong tuo sampean yang bekerja keras di rumah sampean nyuwun apa saja dituruti, nyuwun sangu piro wae dituruti masa sampean mau kayak gini balasan sampean masa kayak gini ke mereka, iya itu, soalnya kalau dari dalam diri mereka belum ada kesadaran yah susah.”⁹⁹

Sesuai dengan hasil wawancara diatas, kita ketahui bahwa selain dari kesadaran masing-masing siswa, orang lain pun dapat membantu dalam mengatasi hambatan siswa untuk terpacu motivasi belajarnya, bisa dengan memberikan pemahaman secara baik-baik kepada siswa dan memberikan nasihat untuk selalu bersemangat dalam belajar dengan mengingatkan akan perjuangan orang tua untuk membiayai mereka agar bisa tetap melanjutkan pendidikan sehingga siswa akan berfikir dan sadar yang akhirnya akan dapat memicu munculnya motivasi belajar dalam dirinya walaupun tidak spontan akan tetapi pasti akan ada bedanya dibandingkan dengan sebelumnya.

⁹⁸ Wawancara dengan Kakak Dewi Robi’ah Al ‘Adawiyah selaku pendamping kamar SMP di pondok pada hari Rabu 20 April 2022 pukul 10.00 WIB.

⁹⁹ Wawancara dengan Kakak Dewi Robi’ah Al ‘Adawiyah selaku pendamping kamar SMP di pondok pada hari Rabu 20 April 2022 pukul 10.00 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Sabilurrosyad adalah sebuah lembaga sekolah islam yang berada dalam lingkungan Pondok Pesantren Sabilurrosyad yang berada di bawah asuhan KH. Marzuki Mustamar dan berdirinya sekitar tahun 2013. SMPI Sabilurrosyad ini termasuk sekolah swasta yang pada saat peneliti melakukan penelitian sekolah telah terakreditasi “B” dari tahun 2018 sampai dengan 2023. Sekolah ini mempunyai keunggulan yang tidak dimiliki oleh sekolah lainnya yang mana di sekolah ini selain diajarkan mengenai mata pelajaran yang sifatnya umum, juga diajarkan mengenai mata pelajaran agama seperti terdapat kegiatan setoran membaca Alqur’an kepada guru agama, jadi dari nama sekolah ini yaitu SMPI maka diharapkan para siswa dapat memperoleh ilmu umum dan juga ilmu agama sehingga akan dapat seimbang.

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi pada bab sebelumnya maka akan peneliti jabarkan dengan merujuk pada penelitian sesuai fokus penelitian juga dihubungkan dengan teori yang telah dipaparkan pada kajian teori. Dalam penelitian ini akan mengkaji ulang mengenai fokus penelitian yang mana meliputi: 1. Motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek, 2. Hambatan yang dialami guru IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek, 3. Metode guru IPS untuk meningkatkan

motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek. Berikut akan dijabarkan pembahasan dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti.

A. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang

Ketika kegiatan pembelajaran di kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek sangat diperlukan adanya motivasi belajar berdasarkan penelitian Dimiyati dan Mudjionon bahwa “seseorang yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar, maka hasil belajarnya juga akan semakin baik.”¹⁰⁰ Sesuai dengan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi itu tumbuh dari diri seseorang itu sendiri yang mana dengan kesadaran yang ada pada diri seseorang untuk melakukan pembelajaran menuju ketercapaian suatu tujuan pembelajaran. Motivasi belajar dari masing-masing siswa itu sangat perlu karena motivasi ini mempunyai peran penting dalam mensukseskan kegiatan pembelajaran yang mana dengan motivasi diharapkan siswa akan mempunyai keinginan tinggi dalam belajar. Sebagaimana dalam surat Ar-rad ayat 11 yang menjelaskan mengenai hal tersebut, sebagai berikut:

يُنَبِّئُكُمْ بِهِ الْزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ۝ ۱۱

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan*

¹⁰⁰ Budiariawan, “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia.”

apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-rad:11)¹⁰¹

Berdasarkan ayat diatas, dapat diketahui bahwa keadaan seseorang itu tidak akan berubah dengan sendirinya selain dari usaha orang tersebut, bahkan Allah pun memerintahkan untuk berusaha terlebih dahulu ketika menginginkan keadaan yang lebih baik dari sebelumnya, dengan berusaha maka seseorang akan tidak mudah berbangga diri atau sombong dengan yang telah didapatkan karena kita mengetahui sulitnya dalam memperoleh suatu yang diinginkan itu. Dari sinilah tampak jelas mengapa Allah memerintahkan manusia untuk berusaha dengan berbagai cara demi mendapatkan apa yang telah dicita-citakan agar tidak bergantung pada orang lain juga salah satunya.

Berdasarkan hasil dari penelitian di kelas VIII ditemukan bahwa motivasi belajar siswa itu terdapat 2 macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang mana sesuai dengan yang disampaikan Oemar Hamalik yang akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut.¹⁰²

1. Motivasi Intrinsik

Dalam motivasi intrinsik ini motivasi yang hadir itu murni berasal dari diri siswa itu sendiri yaitu dengan adanya kesadaran dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan seksama, yang sesuai dengan pendapat dari Sardiman yang mana motivasi intrinsik merupakan “sebuah kumpulan motif yang menjadikan

¹⁰¹ Departemen Agama RI, *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA: Special for Women.*

¹⁰² Rahmat dan Jannatin, *Loc. cit.*

seorang aktif tanpa adanya rangsangan dari luar karena telah terdapat dorongan untuk melakukan kegiatan apapun itu dalam diri setiap orang.”¹⁰³ Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa siswa kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad yang sudah mempunyai kesadaran mengenai pentingnya mengikuti pembelajaran di kelas dengan serius dan semangat belajar yang dibuktikan dengan adanya siswa kelas VIII SMPI Sabilurrosyad yang aktif selama pembelajaran berlangsung dengan selalu merespon ketika guru merangsang menggunakan beberapa pertanyaan sederhana, bertanya ketika terdapat hal yang kurang dipahami, serta mencatat hal yang sekira penting selama penyampaian materi oleh guru walaupun belum semuanya mempunyai kesadaran dalam belajar akan tetapi jika dibuat perbandingan maka siswa kelas VIII SMPI Sabilurrosyad yang belum sadar akan pentingnya belajar lebih sedikit jika dibandingkan dengan siswa kelas VIII SMPI Sabilurrosyad yang telah menyadari pentingnya belajar dan mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dari Ibu Yulina Dwi Lestari yang menjelaskan bahwa motivasi anak itu berasal dari tekad dalam dirinya sendiri untuk belajar dan mengikuti pembelajaran dengan serius. Ketika anak memiliki keinginan atau

¹⁰³ <http://www.definisi-pengertian.com/2016/01/definisi-pengertian-motivasi-belajar.html?m=1>, diakses pada 17 Mei 2022 pukul 07.31 WIB.

tekat belajar pastilah terdapat motivasi dalam diri anak tersebut karena adanya keinginan belajar itu berarti siswa sudah memiliki kesadaran terkait tujuan belajar yang akan dilakukan untuk dirinya.¹⁰⁴

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik ini bisa diperoleh dari luar diri siswa sesuai teori dari Nawawi bahwa “motivasi ekstrinsik itu sebagai pendorong untuk melakukan kegiatan yang sumbernya berasal dari luar yang berupa suatu keadaan yang mewajibkan melakukan suatu aktivitas.”¹⁰⁵ Misal motivasi ekstrinsik itu bisa berasal dari seorang guru baik dalam segi hal apapun, bisa berupa penyampaian materi dari guru kepada siswa mengenai materi tertentu yang mana bisa dari ketepatan guru dalam memilih metode pembelajaran yang diterapkan dalam menjelaskan materi tertentu, pemilihan media pembelajaran yang disesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan, serta pemberian dorongan ketika siswa merasa kurang berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII SMPI Sabilurrosyad juga dihasilkan dari bagaimana guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, ketika guru menggunakan beragam metode pembelajaran dan dibantu dengan penggunaan media pembelajaran maka motivasi

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Yulina Dwi Lestari, S.Pd selaku Wali Kelas VIII pada hari Selasa 19 April 2022 pukul 09.15 WIB.

¹⁰⁵ Muhammad Chaerul Rizky, *Loc. Cit.*

siswa kelas VIII SMPI Sabilurrosyad akan dapat meningkat akan tetapi ketika guru lebih mengambil alih semuanya dalam artian hanya guru yang berperan aktif maka siswa kelas VIII SMPI Sabilurrosyad kebanyakan akan cenderung pasif dan bosan. Dalam penyampaian materi guru tidak dituntut untuk selalu serius, karena itu yang akan membuat suasana kelas menjadi tegang dan membosankan, maka ada kalanya guru dapat memberikan berupa sedikit candaan kepada siswa kelas VIII SMPI Sabilurrosyad agar suasana kelas menjadi menyenangkan. Guru juga dituntut untuk memberikan dorongan pada siswa yang dapat berupa pemberian semangat sebelum dan setelah pembelajaran.

Dalam hal ini Bapak Riyan Sunandar menjelaskan bahwa beliau menggunakan media pembelajaran yang ada diluar kelas, dengan penggunaan media ini siswa diajak eksplorasi terhadap lingkungan sekitar, sehingga siswa akan merasa senang karena dengan ini siswa dapat mengamati secara luas mengenai suatu materi dengan lingkungan sekitar. Dengan cara ini siswa akan tercipta motivasi belajarnya karena penggunaan media ini membuat siswa tertarik untuk belajar.

Motivasi belajar juga memiliki beberapa indikator yang menjadi acuan diketahuinya seberapa besar motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam pembelajaran, dapat dilihat dari besar kecilnya rasa keingintahuan siswa dalam suatu materi, keinginan

sukses dan berhasil, hal ini selaras dengan teori dari Hamzah B. Uno yang telah mengungkapkan bahwa dalam menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa membutuhkan beberapa indikator diantaranya adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya kegiatan menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan kondusif.¹⁰⁶ Didasarkan pada teori Hamzah B. Uno berikut adalah indikator motivasi belajar yang terdapat di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang guna meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII sebagai berikut:

a. Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil.

Ketika seseorang mempunyai minat dalam melakukan sesuatu maka seseorang itu telah berhasrat, sebagaimana teori yang disampaikan oleh Winkel yang mana “hasrat merupakan minat yang timbul dari sikap ketertarikan terhadap bidang tertentu dan juga senang melakukannya.”¹⁰⁷ Dari sini dapat kita ketahui bahwa ketika seorang berhasrat dan menginginkan suatu keberhasilan maka harus senang terhadap apa yang sedang dilakukan, sebagaimana seorang siswa harus bisa senang dengan materi yang disampaikan oleh guru agar tercipta suatu motivasi dalam belajar, dan disini

¹⁰⁶ Elmirawati, dkk, *Loc.Cit.*

¹⁰⁷ <https://dosensosiologi.com/pengertian-hasrat/>, Diakses pada 21 Mei 2022 pukul 17.12 WIB

guru juga dapat membantu siswa dengan berbagai cara agar pembelajaran yang dilakukan itu menarik dan menyenangkan.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara oleh Ibu Yuliana selaku wali kelas VIII yang mengatakan bahwa motivasi belajar pada diri siswa itu sebenarnya berasal dari seberapa besar keinginan dan tekad siswa untuk mengikuti pembelajaran dan mendapatkan keberhasilan atas apa yang telah mereka impikan. Ketika siswa mempunyai tekad dan keinginan yang besar maka akan tercapai apa yang diimpikan.

b. Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar.

Motivasi belajar tidak selamanya datang dari hasrat dan keinginan untuk berhasil saja, bisa juga karena dorongan agar terhindar dari suatu kegagalan yang berasal dari kecemasan pada kegagalan tersebut.¹⁰⁸ Siswa mungkin akan mengerjakan tugas dari guru dengan serius dan tekun karena kalau mereka mendapat nilai yang kurang maka akan merasa malu dan dimarahi orang tua. Siswa akan semangat belajar juga ketika guru memberikan *reward* ketika mencapai suatu

¹⁰⁸ <http://www.pendidikanekonomi.com/2014/10/indikator-motivasi-belajar.html?m=1>, diakses pada 21 Mei 2022 pukul 18.48 WIB.

keberhasilan, dari sinilah dapat diketahui bahwa siswa dapat meraih keberhasilan dari dorongan luar dirinya.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwasannya ketika guru memberikan *reward* setelah siswa mendapatkan nilai diatas KKM, maka motivasi belajar siswa naik yang dibuktikan dengan antusias siswa selama mengerjakan tugas itu, siswa mengerjakan dengan serius.

c. Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan.

Harapan dan cita-cita seseorang ini berdasarkan pada kepercayaan terkait gambaran hasil tindakan yang telah mereka kerjakan.¹⁰⁹ Jadi seseorang akan tekun dalam mengerjakan suatu hal ketika mereka percaya bahwa akan mendapatkan balasan yang memuaskan ketika mereka tekun mengerjakan itu, sebagai contoh siswa akan belajar dengan serius dengan harapan dapat mendapatkan peringkat unggul dari teman-temannya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Al-mujadalah ayat 11 mengenai hal ini:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

¹⁰⁹ *Ibid*,

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, *Berilah kelapangan di dalam majelis, majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.*”. (QS. Al-mujadilah:11)¹¹⁰

Dalam ayat tersebut tidak dijelaskan secara tegas terkait janji Allah yang akan meninggikan derajat orang yang memiliki ilmu, akan tetapi ditegaskan orang berilmu memiliki derajat lebih tinggi daripada orang yang beriman. Dari sinilah dapat diketahui bahwa seseorang akan dapat memperoleh derajat tinggi ketika dia beriman dan juga berpengetahuan, dan inilah yang dapat menjadi dorongan tersendiri untuk seseorang dalam belajar dan mengamalkan ilmu yang dimiliki.

d. Adanya Kegiatan Menarik dalam Belajar.

Selama kegiatan pembelajaran, alangkah baiknya jika guru menggunakan simulasi ataupun memberikan *game* agar siswa merasa tertarik, karena dengan suasana yang menarik juga akan membuat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan berarti sehingga siswa akan mudah mengingat, memahami, serta bisa lebih menghargai.¹¹¹ seperti halnya guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi

¹¹⁰ Departemen Agama RI, *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA: Special for Women.*

¹¹¹ *Ibid,*

agar siswa tidak merasa monoton ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat diketahui bahwa guru IPS di kelas VIII SMPI Sabilurrosyad Gasek menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan materi pelajaran pada siswa seperti dengan metode diskusi, ceramah, dan lain sebagainya, diketahui juga dengan hal tersebut motivasi belajar siswa meningkat dibuktikan dengan keaktifan siswa saat pembelajaran dilakukan oleh guru.

e. Adanya Lingkungan Kondusif.

Pada umumnya lingkungan itu merupakan pembentuk motif dasar yang sifatnya pribadi timbul dalam tindakan seseorang.¹¹² Maka dari sinilah diketahui bahwa motif seseorang untuk melakukan suatu aktivitas atau kegiatan itu dipengaruhi oleh lingkungan. Pengaruh lingkungan belajar yang kondusif ini dapat menjadi salah satu faktor pendorong untuk belajar karena siswa bisa mendapatkan bantuan dalam menemukan solusi dari kesulitannya dalam belajar, faktor itu bisa berasal dari keluarga, teman, maupun sarana prasarana di sekolah untuk mendukung motivasi belajar siswa.

¹¹² *Ibid*,

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tampak ketika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan proyektor maka siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa pun lebih merespon guru dengan baik dan jarang bahkan tidak ada yang mengantuk.

B. Metode Guru IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek, guru IPS menggunakan metode yang bermacam - macam, tidak hanya terpaku dengan penerapan satu metode saja. Menurut Darmadi dalam buku Maimunawati dan Alif, mengutarakan mengenai pengertian metode pembelajaran sebagai cara yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar tercapai tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan dengan baik.¹¹³ Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sangatlah dibutuhkan oleh guru apalagi untuk mata pelajaran IPS yang mana terkesan sebagai pelajaran yang sangat membosankan karena banyak yang perlu dipelajari seperti teori-teori, cerita bersejarah, rumus-rumus, dan lain sebagainya. Pemilihan dalam menerapkan metode pembelajaran juga sangat diperhatikan oleh guru, karena ketika guru

¹¹³ Maimunawati and Alif, *Op. Cit*, Hlm.45.

tidak dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan, maka siswa juga akan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan. Metode pembelajaran yang digunakan guru IPS di SMPI Sabilurrosyad Gasek seringkali menggunakan metode ceramah juga pernah menerapkan metode tanya jawab, diskusi, penugasan, dan inkuiri.

1. Metode ceramah

Menurut Syaiful Bahri Djamarah terkait metode ceramah ini merupakan metode yang dapat dikatakan sebagai metode tradisional karena sejak dahulu metode ini sudah diterapkan sebagai alat untuk berkomunikasi antara guru dan siswa dalam suatu interaksi edukatif yakni lingkup pendidikan.¹¹⁴ Metode ceramah ini dilakukan dengan dominan guru yang aktif karena guru menjelaskan secara detail mengenai materi pelajaran. Metode ceramah ini selalu digunakan oleh guru IPS karena mudah dalam penerapannya, dan sesuai dengan hasil penelitian bahwa guru IPS menggunakan metode ini pada materi yang membutuhkan penjelasan detail dan guru tidak hanya menjelaskan saja akan tetapi juga menggunakan bantuan berupa proyektor yang kemudian menampilkan *Power Point* sehingga siswa tertarik untuk belajar materi pelajaran IPS karena tidak monoton dan menyenangkan.

¹¹⁴ Jumanta Hamdayama, *Loc. Cit.*

2. Metode tanya jawab

Menurut Dr. Soetomo metode tanya jawab merupakan metode yang mana guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab, ataupun sebaliknya.¹¹⁵ Dari ini sesuai dengan namanya jadi metode ini dilakukan dengan guru mengutarakan pertanyaan pada siswa atau siswa mengutarakan pertanyaan pada guru mengenai materi yang belum dimengerti. Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa guru IPS juga menggunakan metode tanya jawab yang mana guru menerapkan metode ini ketika siswa mulai pasif dalam mengikuti pelajaran, jadi diharapkan ketika guru menerapkan metode ini dapat menjadikan siswa fokus kembali pada materi yang disampaikan.

3. Metode diskusi

Menurut Suryosubroto metode diskusi merupakan suatu cara dalam menyajikan bahan pelajaran yang mana seorang guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbincangan ilmiah yang digunakan dalam mengumpulkan pendapat, menarik kesimpulan atau mencari beberapa alternatif dalam memecahkan suatu masalah.¹¹⁶ Metode diskusi ini yang dilakukan dengan membagikan siswa kedalam beberapa kelompok, kemudian diperintahkan untuk mendiskusikan satu masalah yang tujuannya mencari penyelesaian dari masalah

¹¹⁵ <https://text-id.123dok.com/document/9ynn721jy-definisi-metode-tanya-jawab.html>, diakses pada 21 Mei 2022 pukul 21.33 WIB.

¹¹⁶ Suparman S, *Loc. Cit.*

tersebut. Sesuai dengan hasil penelitian, guru IPS juga menggunakan metode diskusi ini walaupun jarang diterapkan. Ketika guru menggunakan metode ini diharapkan siswa itu mampu berpartisipasi secara aktif dalam mengutarakan pendapat mereka terkait hasil yang telah di diskusikan. Akan tetapi saat peneliti melakukan pengamatan di kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad, ketika guru menerapkan metode diskusi anak kurang tertarik untuk belajar akan tetapi dengan diberikannya suatu *Reward* siswa menjadi semangat belajar, dari sini suatu dorongan pada siswa juga diperlukan untuk memancing motivasi siswa dalam belajar.

4. Metode inkuiri

Menurut Jumanta Hamdayama metode inkuiri adalah metode yang menfokuskan pada proses berpikir kritis dan menganalisis dalam mencari serta menemukan sendiri solusi dari permasalahan yang ditemukan.¹¹⁷ Metode inkuiri ini dengan memerintahkan siswa mencari permasalahan sendiri bisa dari membaca yang ada di buku pegangan siswa yang kemudian dicatat dan setelah menemukan penyelesaiannya disampaikan pada siswa yang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian guru IPS tidak menerapkan metode inkuiri dalam melakukan pembelajaran karena terkendala dengan media pembelajaran yang belum

¹¹⁷ Jumanta Hamdayama, *Loc. Cit.*

memadai dari inilah guru IPS jarang bahkan tidak pernah menerapkan metode ini.

Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Yulina Dwi Lestari bahwa guru tidak pernah menggunakan metode inkuiri karena ketika menerapkan metode ini, maka siswa dituntut untuk mencari informasi mengenai suatu masalah tertentu yang mana informasi tersebut didapatkan melalui media sosial atau yang lainnya sedangkan posisi siswa yang berada di lingkungan pondok maka siswa tidak bisa untuk mencari informasi karena siswa tidak ada yang membawa alat elektronik untuk mencari informasi seperti *Handphone*, laptop dan lain sebagainya. Maka dari sini metode inkuiri tidak pernah diterapkan karena keadaan siswa tidak memungkinkan untuk penerapan metode ini.

5. Metode penugasan

Menurut Syaiful Djanarah dan Aswan Zain bahwa metode penugasan merupakan metode pembelajaran yang mana cara penyajiannya dengan guru memberikan tugas tertentu pada siswa supaya dapat melakukan kegiatan pembelajaran.¹¹⁸ Metode penugasan ini sesuai namanya yaitu pemberian tugas pada siswa setelah selesai melakukan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, guru IPS juga telah menerapkan metode penugasan ini yang bertujuan untuk mengetahui seberapa paham siswa

¹¹⁸ Nana Sutarna, "Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Peta Pada Siswa Sekolah Dasar," 2016 16, no. 1 (35).

mengenai materi yang sudah dipelajari dan untuk membantu siswa mengingat materi yang sudah pernah dipelajari, ketika guru memberikan penugasan kepada siswa maka siswa secara otomatis akan membuka kembali catatannya terkait materi yang dipelajari dan akan dapat mengingat kembali tentang materi tersebut.

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, diketahui bahwa Guru IPS dalam mengajar di kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad dengan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran walaupun terdapat beberapa metode pembelajaran yang tidak dapat diterapkan oleh guru karena terdapat kendala yaitu kurangnya media pembelajaran yang memadai dalam mendukung penerapan metode pembelajaran tersebut. Dari hal yang disampaikan tersebut menyatakan bahwa guru telah melakukan pembelajaran dengan berbagai metode pembelajaran, akan tetapi guru juga masih memilih metode yang cocok untuk siswa dan tidak semua metode pembelajaran bisa diterapkan karena beberapa hambatan yang mana membuat metode pembelajaran tidak bisa diterapkan di kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek walaupun dari sisi kelebihan penerapan metode itu dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan penerapan metode pembelajaran yang bervariasi ini untuk meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa.

Hal ini juga sejalan dengan teori Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain yang menyatakan bahwa metode itu memiliki kedudukan sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi dalam pengajaran serta

sebagai alat dalam pencapaian suatu tujuan yang diharapkan.¹¹⁹ Dari penjabaran diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran itu adalah suatu alat yang sangat penting diterapkan guru ketika melakukan pembelajaran karena akan dapat membantu dalam peningkatan motivasi untuk belajar dalam diri siswa. Berikut ayat mengenai metode pembelajaran yang terdapat pada surat Al-maidah ayat 67 sebagai berikut:

ياايهاالرسول بلغ ماانزل اليك من ربك وان لم تفعل فمابلغت رسالته والله يعصمك من الناس ان الله لايهدي القوم الكافرين

Artinya: *“Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.”* (QS. Al-Maidah:67)¹²⁰

Dari ayat diatas kita tahu bahwa Allah memerintah Nabi untuk menyampaikan wahyu yang telah diberikan kepadanya untuk kaum yang ada di dunia. Nah tentunya ketika menyampaikan wahyu tersebut, Nabi akan menggunakan berbagai macam metode agar para kaum mudah dalam memahaminya. Dari sinilah juga diketahui bahwa dari zaman Nabi juga sudah diterapkan adanya metode dalam mengajarkan suatu pengetahuan pada peserta didik. Serta kita ketahui betapa pentingnya penerapan metode dalam pembelajaran untuk melancarkan tujuan yang diinginkan.

¹¹⁹ <https://www.eurekapedidikan.com/2014/10/definisi-metode-menurut-para-ahli.html?m=1>
diakses pada tanggal 25 April 2022 pukul 11.37 WIB.

¹²⁰ Departemen Agama RI, *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA: Special for Women*.

C. Hambatan yang dialami Guru IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang

a.) Hambatan Guru IPS

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti, terdapat beberapa hambatan yang guru alami dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang mana itu tergantung pada masing-masing diri siswa sendiri yang berarti untuk mengatasinya juga harus terdapat kesadaran dalam diri siswa tersebut, akan tetapi peran guru tetap harus ada dalam mendampingi siswa menjadi lebih baik. Sesuai dengan teori Slameto yang mengatakan bahwa hambatan seseorang dalam belajar itu terletak pada faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar seseorang tersebut.¹²¹ Hambatannya dapat diuraikan berikut di antaranya:

pertama, sesuai dengan penuturan guru IPS di kelas VIII yang mana berangkat dari faktor internal yang salah satunya dari kesiapan siswa mengikuti pembelajaran, yang mana siswa kurang memahami mengenai tujuan dan maksud dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar, maka ketika siswa sudah mengetahui mengenai tujuan dan maksud dari seorang guru melakukan pembelajaran maka siswa tidak akan menyia-nyiakan kesempatan ketika belajar

¹²¹ Sherly Septia Suyedi and Yenni Idrus, "Hambatan-Hambatan Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP," Gorga Jurnal Seni Rupa 8, no. 1 (2019), Hlm. 123.

di kelas dan akan memanfaatkan kesempatan untuk belajar lebih giat dan antusias dalam setiap proses yang ada pada pembelajaran tersebut. Kesiapan menurut Slameto adalah segenap keadaan seseorang yang dapat membuat dirinya siap dalam memberi respon ataupun jawaban pada cara tertentu dalam suatu kondisi.¹²² Ketika siswa mempunyai kesiapan dalam belajar maka siswa juga akan memberikan respon atas yang ada pada diri siswa tersebut dalam meraih suatu tujuan dalam pembelajaran dan ketika siswa mempunyai kesiapan belajar yang baik maka kemungkinan besar siswa akan dapat meraih hasil belajar yang diimpikan.

Tujuan dan maksud guru melakukan pembelajaran adalah dalam membentuk perilaku kompetensi, spesifik, actual, dan selaras dengan apa yang diinginkan guru itu terjadi, dapat dimiliki, atau siswa dapat menguasai materi setelah mengikuti aktivitas belajar mengajar tertentu. Selaras dengan teori Oemar Hamalik yang mengatakan bahwa tujuan pembelajaran itu merupakan suatu gambaran mengenai penampilan perilaku yang diinginkan untuk digapai oleh siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran.¹²³ Jadi tujuan dari diadakannya pembelajaran ini tidak lebih untuk kepentingan dan kebutuhan siswa, yang mana dibungkus dalam kegiatan pembelajaran ini.

¹²² Septia Suyedi and Idrus, Op. Cit, Hlm. 125.

¹²³ Khoirul Anwar, *Evaluasi Pembelajaran Perspektif Al-Quran*, (Serang: CV. Mandiri Print, 2019), Hlm. 63.

Sebenarnya terdapat kaitannya antara motivasi belajar yang siswa miliki dengan keinginan siswa untuk melibatkan diri saat pembelajaran, ketika siswa memiliki tekad yang besar untuk mengikuti kegiatan belajar maka otomatis motivasi siswa juga besar, saat motivasi belajar siswa tinggi maka akan dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan keinginan dan harapan, dari sinilah diketahui bahwa motivasi belajar itu berperan penting dalam keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Kedua, seperti yang disampaikan oleh wali kelas VIII yaitu motivasi belajar siswa disebabkan dari pergaulan siswa kelas VIII SMPI Sabilurrosyad Gasek, sesuai dengan teori Dalyono dalam buku Giyono bahwa yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah pergaulan dengan teman sebaya.¹²⁴ Ketika siswa salah dalam memilih teman bergaul maka itu juga akan memengaruhi motivasi siswa dalam belajar, seperti contoh ketika teman yang selalu bersama siswa tersebut adalah siswa yang malas, maka otomatis siswa tersebut juga akan terbawa untuk malas juga ketika melakukan pembelajaran dan begitupun sebaliknya. Maka dari sinilah dapat diketahui bahwa dari faktor pergaulan teman sebaya juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

¹²⁴ Rani Puspitasari, dkk, “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Dan Persepsi Siswa Tentang Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018,” Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran 2, no. 3 (2018).

b.) Solusi

Dari beberapa hambatan yang telah dipaparkan di atas yang mana dirasakan oleh wali kelas juga guru IPS, maka wali kelas dan guru IPS tentunya memiliki solusi dalam mengatasi hambatan tersebut ketika pelaksanaan aktivitas belajar. Yang mana solusi tersebut disampaikan oleh wali kelas dan guru dalam wawancara yang telah dilakukan peneliti.

Bapak Riyan Sunandar telah menjelaskan bahwa untuk mengatasi hambatan terkait kurangnya pemahaman siswa mengenai tujuan dan maksud dari pembelajaran yang akan dilakukan maka guru akan melakukan pendekatan secara bertahap kepada siswa mengenai hal tersebut supaya siswa tidak merasa tertekan sehingga lama kelamaan dengan sendirinya siswa akan dapat sadar mengenai pentingnya pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Ketika siswa sudah dapat mengerti mengenai tujuan dari pembelajaran yang dilakukan guru, maka akan tercipta motivasi pada siswa untuk belajar.

Sedangkan untuk hambatan yang kedua yaitu mengenai pergaulan siswa, Ibu Yulina Dwi Lestari telah menyampaikan pendapatnya tentang solusi terhadap hambatan tersebut yaitu dari sinilah ketika siswa ingin lebih baik dalam belajar, menginginkan semangat dalam belajarnya meningkat maka siswa itu harus pandai-pandai dalam memilih teman belajar yaitu bisa berkumpul

dengan siswa yang rajin belajar ketika waktunya belajar atau mengerjakan tugas sehingga dengan tidak sengaja juga akan ikut rajin belajar yang mana dengan demikian siswa akan memiliki motivasi dalam belajar yang tinggi. Karena pentingnya pergaulan terhadap motivasi siswa maka siswa harus benar-benar bisa menempatkan dirinya pada pergaulan yang tepat untuk membawa dirinya dalam memiliki motivasi belajar yang tinggi dan baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode guru IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang, sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPS dipengaruhi oleh motivasi intrinsik yang berasal dari kesadaran siswa terkait pentingnya mengikuti pembelajaran IPS karena dapat menambah wawasan juga memperluas pengetahuan terutama tentang cerita masa lampau dan juga dari motivasi ekstrinsik yang berasal dari berbagai metode pembelajaran yang digunakan guru IPS selama pembelajaran serta dorongan yang guru IPS berikan selama pembelajaran berlangsung pada siswa.
2. Metode yang diterapkan guru IPS kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek sangat bervariasi dan tidak hanya menggunakan metode pembelajaran satu saja, yang mana guru IPS menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode inkuiri, dan metode penugasan.
3. Hambatan Guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa itu tergantung pada diri siswa tersebut yaitu kurangnya kesadaran belajar

dalam siswa dan kurangnya pemahaman terhadap manfaat dan tujuan pembelajaran, serta dari faktor pergaulan teman sebaya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait metode guru IPS untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah untuk lebih menambah fasilitas terutama tentang media pembelajaran agar guru dapat mengembangkan metode-metode yang diterapkan karena dengan penerapan metode yang bervariasi akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Bagi guru untuk lebih meningkatkan lagi penerapan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi pada mata pelajaran IPS sehingga dapat membuat siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
3. Bagi siswa hendaknya dapat menumbuhkan motivasi intrinsik yang mana munculnya dari dalam diri siswa tersebut sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS, 2013.
- Anwar, Khoirul. *Evaluasi Pembelajaran Perspektif Al-Quran*. Serang: CV. Mandiri Print, 2019.
- Budiariawan, Putu. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Kimia*. Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia, Vol. 3, no. 2 (2019)
- Chaerul Rizky, Muhammad. *Pengaruh Faktor-Faktor Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT. Mitra Jasa Power Medan*. Universitas Pembangunan Panca Budi, Vol. 1, no. 2 (2018).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah: Special for Women*. Bandung: Syaamil Quran, 2009.
- Djamaluddin, Ahdar, dan Wardana. *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER, 2019.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2002.
- Elmirawati, Daharnis, dan Syahniar. *Hubungan antara Aspirasi Siswa dan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar serta Implikasinya terhadap Bimbingan Konseling*. Jurnal Ilmiah Konseling, Vol. 2, no. 1 (2013).
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2012.
- Ependi, Samsul. *Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Vol. 7, no. 2 (2018).
- Fathurohman, Muhammad, dan Sulustyorini. *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Hamdayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2019.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Irham, Muhammad, dan Novan ARdy Wiyani. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*. Cipayung: Gaung Persada (GP) Press, 2009.
- Kusumastuti, Adhi, dan Ahmad Mustamil Khiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Maimunawati, Siti dan Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Penerbit 3M Media Karya, 2020.
- Mendelson Laka, Beatus, jemmi Burdam, dan Elizabet Kafiar. *Role of Parents in Improving Geography Learning Motivation in Immanuel Agung Samofa High School*. JIP: Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1, no. 2 (2020).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2005.
- Nurjan, Syarifan. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: CV. WADE GROUP, 2015.
- Puspitasari, Rani, Hery Sawiji, dan Susantiningrum. *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Persepsi Siswa tentang Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018*. Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran, Vol. 2, no. 3 (2018).
- Rahmat, Hery, dan Miftahul Jannatin. *Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. El-Midad Jurnal Jurusan PGMI, Vol. 10, no. 2 (2018).
- S. Suparman. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: PINUS, 2010.
- Septia Suyedi, Sherly, dan Yenni Idrus. *Hambatan-Hambatan yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP*. Gorga Jurnal Seni Rupa, Vol. 8, no. 1 (2019).

- Siagian, Roida Eva Flora, dan Maya Nurfitriyanti. *Metode Pembelajaran Inquiry dan Pengaruh terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Kreativitas Belajar*. Jurnal Formatif, Vol. 2, no. 1 (2015).
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. NATA KARYA, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: ALfabeta, 2015.
- Sutarna, Nana. *Penerapan Metode Penugasan untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Peta pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Geografi, Vol. 16, no. 1 (2016).
- Wibowo, Daniel Akbar, dan Yoni Hermawan. *Penerapan Metode Resitasi dan Diskusi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Galuh*. Jurnal Kependidikan dan Kebudayaan, Vol. 20, no. 3 (2014).

LAMPIRAN 1

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2498/Un.03.1/TL.00.1/11/2021
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Survey

16 November 2021

Kepada
 Yth. Kepala SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang,
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Firda Nur Rofiqoh
 NIM : 18130100
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
 Judul Proposal : **Metode Guru IPS untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Malang**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

 Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

LMPIRAN 2

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN SABILURROSYAD GASEK SMP ISLAM SABILURROSYAD

Jalan Candi VI/C No. 303 Gasek, Karangbesuki, Sukun, Malang 65146
Telp (0341) 582244 e-mail: smpi.sabrus@gmail.com, web: www.smpisabrogasek.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 079/SKet/SMPI.SR/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Kepala Sekolah Menengah Pertama Islam Sabilurrosyad Malang :

Nama : Islahuddin, S.S, M.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat Kantor : Jl. Candi VI/C No. 303 Gasek, Karangbesuki, Sukun,
Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Firda Nur Rofiqoh
NIM : 18130100
Jenjang : Sarjana S-1
Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul : Metode Guru IPS untuk Meningkatkan Motivasi Belajar
Siswa Kelas VIII di SMP Islam Sabilurrosyad Gasek
Malang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Islam Sabilurrosyad.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan dengan semestinya .

Malang, 02 Juni 2022
Kepala Sekolah,

Islahuddin, S.S, M.Pd.I

LAMPIRAN 3

Pedoman Wawancara Penelitian

1. INSTRUMEN WAWANCARA KE PENDAMPING

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII ?
2.	Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII menurut Ibu ?
3.	Hambatan apa yang Ibu hadapi dalam memotivasi siswa ?
4.	Bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi tersebut ?
5.	Apakah siswa belajar materi pada malam harinya ? Bagaimana cara belajar siswa ?

2. INSTRUMEN WAWANCARA KE WALI KELAS

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII ?
2.	Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII menurut Ibu ?
3.	Hambatan apa yang Ibu hadapi dalam memotivasi siswa ?
4.	Bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi tersebut ?
5.	Bagaimana pentingnya metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menurut Ibu ?
6.	Bagaimana dampak penggunaan metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?

3. INSTRUMEN WAWANCARA KE GURU

No.	Pertanyaan
1.	Apa saja persiapan yang bapak lakukan sebelum mengajar ?
2.	Bagaimana bapak memberikan motivasi terlebih dahulu pada siswa sebelum pelajaran dimulai ?
3.	Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII ?
4.	Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII menurut bapak ?
5.	Kendala apa saja dalam pembelajaran IPS ?
6.	Kendala apa yang bapak hadapi dalam memotivasi siswa ?
7.	Bagaimana cara bapak dalam mengatasi kendala tersebut ?
8.	Metode pembelajaran apa saja yang bapak gunakan ?
9.	Metode pembelajaran apa yang sangat cocok digunakan dalam mata pelajaran IPS yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa menurut bapak ?

10.	Bagaimana pentingnya metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menurut bapak ?
11.	Bagaimana hubungan metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan motivasi belajar siswa dalam menyampaikan mata pelajaran IPS menurut bapak ?
12.	Bagaimana dampak penggunaan metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?

4. INSTRUMEN WAWANCARA KE SISWA

No.	Pertanyaan
1.	Berapa kali kamu belajar IPS dalam seminggu ?
2.	Bagaimana komentar anda mengenai pembelajaran IPS ? membosankan atau tidak ? Berikan pendapat anda!
3.	Apakah kamu senang ketika belajar pelajaran IPS? Apa alasannya ?
4.	Menurut kamu bagaimana cara mengajar yang guru lakukan ? membosankan atau menyenangkan ?
5.	Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi atau sama ?
6.	Metode apa yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar IPS dikelasmu ?
7.	Metode apa yang paling kamu sukai ketika guru menyampaikan materi IPS ?
8.	Apakah kamu mudah memahami materi dengan adanya penggunaan metode tertentu yang digunakan guru pada pelajaran IPS ?
9.	Apakah kamu merasakan kesulitan dalam pelajaran IPS dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru ?
10.	Menurut kamu, materi IPS kelas VIII apa yang paling sulit dipahami ? berikan alasannya!
11.	Apakah kamu pernah mendapat bimbingan khusus saat mengalami kesulitan dalam pelajaran IPS ?
12.	Bagaimana kesan kamu setelah melakukan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode tertentu oleh guru ?

LAMPIRAN 4

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI

1. Lembar Observasi Kepada Guru Pengampu IPS Kelas VIII

NO.	ASPEK YANG DITELITI	SKOR PEROLEHAN				
		1	2	3	4	5
1.	PENDAHULUAN					
	a. Membuka pelajaran dengan basmalah					
	b. Menggali pengetahuan awal terhadap siswa					
	c. Memberikan motivasi yang membangkitkan kepada siswa					
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan					
2.	KEGIATAN INTI					
	a. Menyampaikan materi pelajaran sesuai tujuan pembelajaran					
	b. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi					
	c. Membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran					
	d. Menjadi motivator dan fasilitator dalam pembelajaran					
	e. Menciptakan suasana belajar yang mengaktifkan siswa					
	f. Memberikan siswa kesempatan untuk bertanya					
	g. Menguasai kelas selama proses pembelajaran berlangsung					
	h. Melakukan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu					
3.	PENUTUP					
	a. Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi					
	b. Melaksanakan evaluasi pembelajaran					
	c. Memberikan tugas kepada siswa tentang materi yang disampaikan					
	d. Memberikan penghargaan/penguatan pada siswa					
	e. Menutup pembelajaran dengan doa kafarotul majlis					
JUMLAH						

Keterangan Skor:

1. Tidak dilakukan
2. Dilakukan, tapi belum baik
3. Dilakukan dengan cukup baik
4. Dilakukan baik
5. Dilakukan dengan sangat baik

2. Lembar Observasi Kepada Siswa Kelas VIII

NO.	ASPEK YANG DITELITI	SKOR PEROLEHAN				
		1	2	3	4	5
1.	Memperhatikan materi yang disampaikan guru					
2.	Tidak mengantuk ketika kegiatan pembelajaran					
3.	Tidak gaduh atau ramai sendiri ketika pembelajaran berlangsung					
4.	Mengajukan pertanyaan ketika kesulitan memahami materi					
5.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru					
JUMLAH						

Keterangan Skor:

1. Tidak pernah
2. Jarang
3. Kadang-kadang
4. Sering
5. Selalu

LAMPIRAN 5**LEMBAR PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Lingkungan SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang
2. Visi Misi SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang
3. Keadaan Kelas VIII SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang
4. Sarana Prasarana SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang
5. Kegiatan Pembelajaran Kelas VIII SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang

LAMPIRAN 6

Dokumentasi Penelitian

1. Kegiatan Wawancara dengan Wali Kelas, Guru, dan Pendamping



Wawancara dengan Wali Kelas



Wawancara dengan Guru IPS



Wawancara dengan Pendamping

2. Kegiatan Wawancara dengan Siswa Kelas VIII



Wawancara dengan Abyu



Wawancara dengan Umar



Wawancara dengan Tazam



Wawancara dengan Mikail



Wawancara dengan Fadil



Wawancara dengan Rosita



Wawancara dengan Alya



Wawancara dengan Arina



Wawancara dengan Ajeng



Wawancara dengan Ziyah

3. Kegiatan Pembelajaran IPS di Kelas VIII



Metode Ceramah (1)



Metode Ceramah (2)



Metode Diskusi (1)



Metode Diskusi (2)



Metode Resitasi (1)



Metode Resitasi (2)



Metode Penugasan



Pemberian *Reward*

4. Lain-lain



Ruang Kelas



Ruang Guru



Masjid Sekolah



Perpustakaan

LAMPIRAN 7

Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/>	
<h2 style="font-family: cursive;">Sertifikat Bebas Plagiasi</h2> <p>Nomor: 4481/Un.03.1/PP.00.9/09/2021</p> <p>diberikan kepada:</p> <p>Nama : Firda Nur Rofiqoh NIM : 18130100 Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Judul Karya Tulis : Metode Guru IPS Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPI Sabilurrosyad Gasek Malang</p> <p>Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>	
	 Malang, 23 Mei 2022 Kepala, Henny Afwadzi

skripsi			
ORIGINALITY REPORT			
27 %	25%	8%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPER
PRIMARY SOURCES			

Biodata Mahasiswa

Nama : Firda Nur Rofiqoh
NIM : 18130100
Tempat Tanggal Lahir : Bojonegoro, 09 November 1999
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan IPS
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : Dsn. Simo, RT. 002/ RW. 004, Ds. Simorejo, Kec. Kanor, Kab. Bojonegoro, Prov. Jawa Timur.
No. Telp. Rumah/Hp : 081528969074
Alamat Email : Firanur009@gmail.com